



elrha



START
NETWORK



Inspire
Indonesia

Mengembangkan Kemitraan Inovasi untuk Penanggulangan Bencana yang Inklusif:

Pedoman Praktis untuk Menjadi Hub Inovasi 2023





Hak Cipta

YAKKUM Emergency Unit © Maret 2023

Jln. Kaliurang KM 12, Dsn Candi 3 No. 34

Yogyakarta 55581 - Indonesia

Telepon: +62-274-882477 | www.yeu.or.id

 **Penyusun:** U-Inspire Indonesia, Local Innovation Advisor

E Eliya Amilati Hanafi **N** Nurul Sri Rahatiningtyas **R** Risye Dwiyani

W Wina Natalia

 **Penyunting:** YAKKUM Emergency Unit, Pengelola Ideaksi

J Jessica Novia **L** Lorenzo Fellycyano

 **Tata Letak:** Box Breaker

Tentang CLIP IDEAKSI

"Community-Led Innovation Partnership" (CLIP) atau Kemitraan untuk Inovasi yang Dipimpin Komunitas, merupakan kemitraan yang berkomitmen untuk mendukung munculnya inovasi yang dikembangkan secara lokal untuk mengatasi masalah kemanusiaan. IDEAKSI (akronim dari Ide, Inovasi, Aksi, dan Inklusi) sebagai perwujudan komitmen CLIP di Indonesia, berusaha menemukan dan mengembangkan solusi-solusi inovatif dan inklusif dari kelompok masyarakat dalam penanggulangan bencana dan perubahan iklim, khususnya bagi kelompok paling berisiko, termasuk difabel dan lansia.



CLIP memiliki tujuan untuk mengembangkan:

- Solusi lokal yang relevan yang dirancang dan dipimpin oleh masyarakat terdampak krisis untuk memenuhi kebutuhan yang mereka identifikasi sendiri dan solusi dilestarikan, diadopsi atau dilipatgandakan manfaatnya,
- Inovator lokal dan masyarakat menghargai, membagikan dan merasa kompeten dalam memberikan perubahan dengan pendekatan kreatif, berbasis komunitas, dan adaptif untuk pemecahan masalah.

Tentang para Mitra



Elrha adalah badan amal global yang mencari solusi untuk masalah kemanusiaan yang kompleks. Visinya adalah dunia yang memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak krisis kemanusiaan. Badan ini adalah aktor mapan dalam komunitas kemanusiaan yang bekerja dalam kemitraan bersama organisasi kemanusiaan, peneliti, inovator, dan sektor swasta untuk mengatasi sejumlah tantangan tersulit yang dihadapi orang di seluruh dunia.



Start Network adalah jaringan global lembaga swadaya masyarakat (LSM), yang terdiri dari lebih dari 50 lembaga bantuan nasional dan internasional dari lima benua. Misionya adalah menciptakan era baru aksi kemanusiaan yang akan menyelamatkan lebih banyak nyawa melalui inovasi, pendanaan cepat, aksi dini, dan pelokalan.



Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN) adalah jaringan organisasi masyarakat sipil nasional di seluruh kawasan Asia-Pasifik. Sejak tahun 2002, ADRRN telah berkembang pesat dari jaringan yang berfokus pada kesadaran menjadi suara regional dalam isu-isu advokasi dan juga pengembangan kapasitas. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan koordinasi, berbagi informasi dan kolaborasi di antara organisasi masyarakat sipil dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat pengurangan dan respons krisis yang efektif dan efisien di kawasan Asia-Pasifik.



YAKKUM Emergency Unit (YEU) merupakan salah satu unit kerja YAKKUM (Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum) dengan mandat utama melakukan tanggap darurat bencana dan inisiatif kesiapsiagaan komunitas. YEU memiliki pengalaman pelayanan kemanusiaan sejak tahun 2001 dan memberikan dampingan kepada lebih dari 300 desa, serta bermitra dengan para pihak, termasuk aktor-aktor penanggulangan bencana, pemerintahan setempat dan organisasi berbasis komunitas, baik di Indonesia maupun luar negeri. YEU bekerja berdasarkan prinsip netralitas dan imparsiial sehingga tidak memandang ras, agama, atau kelompok, dan mengutamakan kepentingan kemanusiaan untuk penanggulangan bencana yang inklusif.

Daftar Isi

4	Tentang CLIP IDEAKSI	4	Tentang Para Mitra	6	Daftar Isi	7	Glosarium	8	Daftar Istilah	7	Pengantar	12	ADRRN Foreword fo IDEAKSI Practical Toolkit
1 Bagian A		16	A.1 Tentang Pedoman Praktis Ini	17	A.2 Mengapa Perlu Hub Inovasi?	18	A.3 Konsep yang Digunakan						
2 Bagian B		22	B.1 Apa itu IDEAKSI?	24	B.2 Prinsip, Nilai, dan Pendekatan	37	B.3 Pengelolaan Proyek						
3 Bagian C		46	C.1 Fase Persiapan dan Penjajakan (<i>Preparation and Exploration Phase</i>)	58	C.2 Fase Pencarian (<i>Discovery Phase</i>)	75	C.3 Fase Pengembangan (<i>Development Phase</i>)	82	C.4 Fase Pertumbuhan (<i>Growth Phase</i>)				
4 Bagian D		94	D.1 Rencana IDEAKSI Selanjutnya	94	D.2 Harapan bagi Pembaca								
98	Daftar Pustaka	100	Lampiran										

Glosarium

a11y *accessibility in web development* (memungkinkan sebanyak mungkin orang untuk menggunakan situs web, meskipun kemampuan orang tersebut terbatas)

ADRRN *Asian Disaster Reduction and Response Network*

APMCDRR *Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction*

BNPB Badan Nasional Penanggulangan Bencana

BPBD Badan Penanggulangan Bencana Daerah

CLIP *Community-Led Innovation Partnership* (Kemitraan untuk Inovasi Berbasis Kepemimpinan Masyarakat/Komunitas)

CIQAL *Center for Improving Qualified Activities in Life of People with Disabilities*

CSO *Civil Society Organization*

DIFAGANA Difabel Siaga Bencana

EYD Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

FCDO *Foreign, Commonwealth and Development Office*

FGD *Focus Group Discussion*

FKWA Forum Komunikasi Winongo Asri

FPRB-GK Forum Pengurangan Risiko Bencana Gunungkidul

GEDSI *Gender Equality, Disability and Social Inclusion*

GKJ Gereja Kristen Jawa

KDD Kelompok Disabilitas Desa

KPA DIY Komisi Perlindungan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta

LSM Lembaga Swadaya Masyarakat

IA *Inclusion Advisor*

IDEAKSI Ide Inovasi Aksi Inklusi

Lansia Orang Lanjut Usia

LIA *Local Innovator Advisor*

MEAL *Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning*

MRC *Merapi Rescue Community*

OPD Organisasi Penyandang Disabilitas

PB Penanggulangan Bencana (*Disaster Management/DM*)

PB Palma Penanggulangan Bencana dan Pelayanan Masyarakat

PKK Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

PRB Pengurangan Risiko Bencana (*Disaster Risk Reduction/DRR*)

SFDRR *Sendai Framework of Disaster Risk Reduction* (Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana)

UNDRR *United Nation Office for Disaster Risk Reduction*

YAKKUM Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum

YEU *YAKKUM Emergency Unit*

Daftar Istilah



Hub

Hub yang dimaksud pada panduan adalah sebuah wadah perkumpulan dari berbagai komunitas masyarakat. Bertujuan agar mendukung kelompok komunitas di dalamnya untuk dapat saling berjejaring, mengembangkan ide, menyebarkan dan mempromosikan tindakan untuk membangun komunitas yang kohesif dan kuat. Dukungan yang diberikan dapat berupa finansial dan non-finansial untuk memandu komunitas ke arah yang lebih baik.



Inklusi

Secara harfiah, inklusif (kata sifat) atau inklusi (kata benda) diartikan sebagai usaha untuk mengikutsertakan, terbuka, ataupun menerima perbedaan, dan keragaman yang ada.



Inovasi

Inovasi pada panduan ini mengacu pada inovasi kemanusiaan berdasarkan HIF-ALNAP (Obrecht and Warner, 2016), yakni proses berulang yang mengidentifikasi, mengadaptasi, dan menyebarkan gagasan untuk meningkatkan aksi kemanusiaan.



Inovator / Tim Inovator Lokal

Inovator yang dimaksud dalam panduan ini adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang memperkenalkan gagasan, metode, atau program yang baru melalui inovasinya, dan tergabung dalam CLIP IDEAKSI.



Most at-risk groups (kelompok paling berisiko)

Merupakan bagian dari masyarakat yang paling terkena dampak jika terjadi situasi krisis. Berdasarkan Inklusi Kemanusiaan Standar, faktor individu seperti, usia, jenis kelamin, disabilitas, status hukum, atau kesehatan dapat membatasi akses bantuan. Maka kelompok yang lebih berisiko terdiri dari penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok risiko lain (jenis kelamin, usia, dan lainnya).



Penanggulangan Bencana (PB)

Berdasarkan UNDRR, Penanggulangan Bencana (PB) merupakan langkah-langkah persiapan, tanggap darurat dan pemulihan bencana, termasuk organisasi, dan perencanaannya. PB berfokus untuk menciptakan dan menerapkan kesiapsiagaan dan upaya mengurangi dampak bencana dengan "membangun kembali dengan lebih baik" atau "*Build Back Better*".



Pengurangan Risiko Bencana (PRB)

Pengurangan Risiko Bencana (PRB) bertujuan untuk mencegah, mengurangi, dan mengelola risiko bencana guna memperkuat ketangguhan dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Kebijakan global untuk PRB disepakati dan ditetapkan dalam Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana (SFDRR) 2015-2030.

Pengantar



Sebagai bagian dari program Community-led Innovation Partnership (CLIP), IDEAKSI Innovation Hub diluncurkan pada 2021 oleh YAKKUM Emergency Unit, berkolaborasi dengan Elrha, Start Network, dan ADRRN Tokyo Innovation Hub dan didanai oleh Foreign, Commonwealth and Development Office (FCDO). IDEAKSI berangkat dari keyakinan bahwa masyarakat lokal, terutama masyarakat yang paling berisiko dalam konteks kebencanaan, mampu mengembangkan solusi yang inovatif dan bermanfaat untuk mengatasi masalah yang mereka identifikasi dan karenanya perlu didukung oleh sistem dan lingkungan yang memadai sehingga aksesibilitas, akuntabilitas, dan inklusi semakin meningkat dalam konteks kesiapsiagaan dan respons kemanusiaan. IDEAKSI menjadi ruang pembelajaran dan kolaborasi yang menghubungkan komunitas dan aktor-aktor lainnya dan sebaliknya.

Rangkaian kegiatan IDEAKSI dijalankan dengan empat proses tahapan: fase persiapan dan penjajakan (*preparation and exploration phase*), fase pencarian (*discovery phase*), fase pengembangan (*development phase*), hingga fase pertumbuhan (*growth phase*). Meski tahapan ini nampak linear, namun pada



menjawab persoalan, dan manfaatnya dapat benar-benar dirasakan oleh orang yang mengalaminya. Karena itu, empati dan berpikir kritis menjadi hal yang penting dalam proses inovasi.

Perjalanan dan pembelajaran IDEAKSI sebagai innovation hub melatarbelakangi penyusunan pedoman ini. Pedoman ini ditujukan bagi para penggerak inovasi dan praktisi kemanusiaan dengan harapan inovasi kemanusiaan tidak hanya untuk mengidentifikasi gap yang perlu diisi dan mengembangkan solusi namun juga memastikan proses inovasi berjalan secara inklusif. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi panduan dan memberikan gambaran tahapan dalam proses inovasi serta peran yang dapat dilakukan sebagai sebuah innovation hub.

Akhir kata, YEU menyampaikan terima kasih pada seluruh mitra, mentor, advisor dan technical reviewer IDEAKSI yang telah berproses bersama dalam IDEAKSI sehingga IDEAKSI kini memiliki tools, perangkat, dan panduan yang sudah diuji coba agar tetap relevan, efektif, dan efisien untuk mencapai visi yang diharapkan, karenanya perlu disebarluaskan sebagai referensi dan pembelajaran. Secara khusus, kami juga menghaturkan penghargaan dan terima kasih pada UInspire yang terlibat dalam penyusunan pedoman ini. Semoga pedoman praktis ini dapat dirasakan manfaatnya bagi lintas pihak, terlebih lagi untuk masyarakat paling berisiko di wilayah rawan bencana di Indonesia.

realitanya proses inovasi merupakan proses yang berulang dimana ide-ide dikumpulkan, diwujudkan, dites, diperkuat/diperbarui dan pada akhirnya masyarakat sebagai pengguna yang menilai sejauh mana inovasi yang dikembangkan memiliki nilai-nilai tertentu, mampu



ADRRN Foreword for IDEAKSI Practical Toolkit

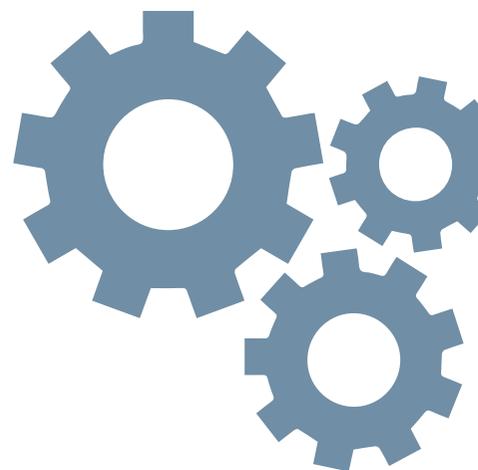


The Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN) is a network of civil society organizations in the Asia region. Established in 2001, it aims to transform Asia to be the most resilient region by 2030, a direction clearly stated in its Strategic Plan 2021-2030. Strategy 2030: A Resilience Movement for Asia. Significant transformation of resilience in the region is still required given its status of being the most disaster-prone region in the world. ADRRN continues to play a key role in the Asian humanitarian ecosystem, through the work of its members, strategic partners and wider stakeholder network.

One of the key approach we emphasize is innovation, particularly solutions planned and implemented by local organizations and communities. We aim to foster a cross-ADRRN innovation mind-set, challenging 'business as usual' and looking at innovative ways of solving the unsolved, particularly the factors which turn hazards into disasters.

IDEAKSI is a flagship innovation program led by YEU, with stakeholders and communities in Indonesia. We are extremely proud of the role YEU is playing, as an amplifier of voice and capacity of local communities. We believe the practical toolkit presented here will further enable the communities and local organizations to assess the root causes of problems, research the unknowns, and to ideate to produce solutions to their pressing issues. These locally-led efforts are significant driver in the adaptation aspiration the world has, in this era of new normal compounded by multiple risks including the climate change. Welcome to the movement.

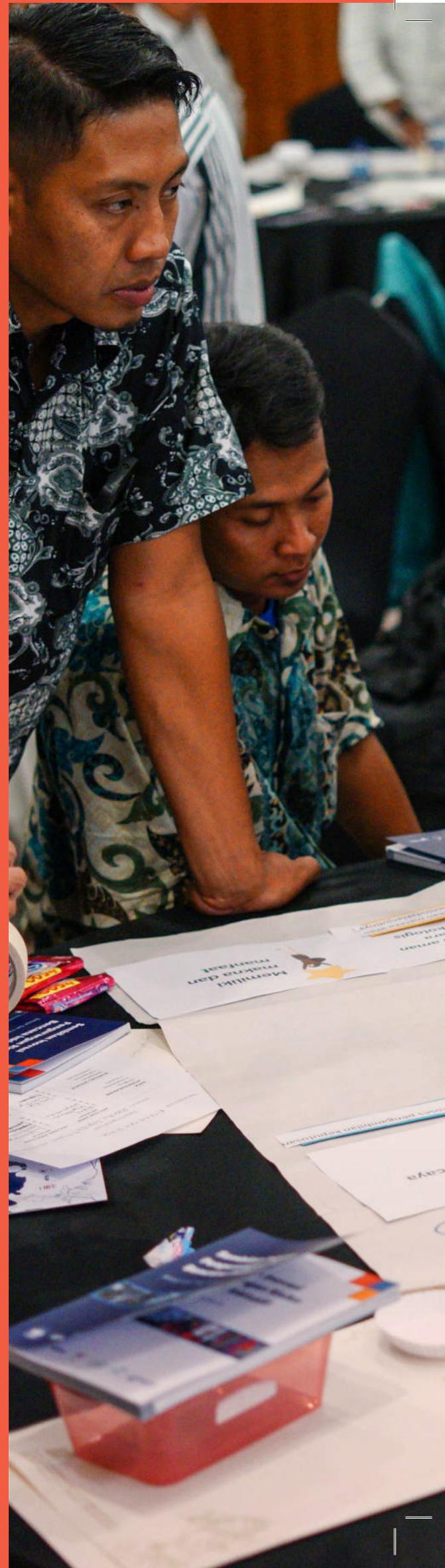
Vice President ADRRN





Bagian A:

Pendahuluan







Tentang Pedoman Praktis Ini

Pedoman praktis ini merupakan kumpulan metodologi dan perangkat hub inovasi dalam mengembangkan kemitraan inovasi yang berbasis kepemimpinan masyarakat untuk penanggulangan bencana (PB) inklusif di tingkat lokal. Muatannya disusun berdasarkan pengalaman IDEAKSI, sebuah hub inovasi PB di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, selama tahun 2021-2023.

Apa

Secara garis besar, pedoman praktis ini mencakup: Pemahaman IDEAKSI sebagai hub inovasi (*innovation hub*) Panduan praktis pelaksanaan kegiatan dalam membangun hub inovasi, dengan contoh yang dilakukan dalam IDEAKSI.

Siapa?

Harapannya, pedoman ini dapat memandu berbagai pihak yang berminat mengembangkan hub inovasi serta menerapkan inovasi kemanusiaan yang berbasis masyarakat dengan kepemimpinan lokal. Pedoman ini juga akan memandu berbagai pihak dalam kerja-kerja penanggulangan bencana yang efektif, komprehensif, dan inklusif, dengan mengedepankan pelibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk kelompok lanjut usia, penyandang disabilitas, dan kelompok berisiko lainnya.

Bagaimana

Untuk memulai, pembaca perlu memahami pentingnya sebuah hub inovasi beserta prinsip dan berbagai konsep yang digunakan dalam IDEAKSI. Selanjutnya, pembaca dapat mempelajari langkah-langkah yang diperlukan, sambil mengeksplorasi berbagai metode atau alat yang digunakan dalam IDEAKSI. Contoh kasus ataupun pembahasan konsep tertentu dapat dilihat di dalam *textbox*. Tentunya, pembaca yang ingin menerapkan pendekatan yang tercantum dalam buku ini perlu menyesuaikan dengan konteks lokal serta permasalahan yang dihadapi masing-masing.

A 2

Mengapa Perlu Hub Inovasi?

Indonesia sebagai negara yang rawan terhadap berbagai ancaman bencana telah melewati banyak pengalaman dalam penanggulangan bencana. Keragaman masyarakat dan praktik kekuatan lokal yang dimiliki merupakan modalitas besar memperkuat inklusivitas dalam penanggulangan bencana di Indonesia. Dengan meningkatnya ancaman krisis iklim yang berdampak langsung ke masyarakat di tingkat tapak, penanggulangan bencana memerlukan pendekatan inovatif yang dapat memperkuat kapasitas para aktor lokal. Berbagai inovasi yang berbasis kepemimpinan lokal perlu didorong dan diberikan pendampingan agar dapat benar-benar menjadi solusi yang berkelanjutan. Kehadiran sebuah Hub Inovasi sangat penting untuk menjadi wadah penguatan masyarakat di tingkat lokal serta dalam menciptakan lingkungan berinovasi yang kondusif di wilayahnya.

Secara garis besar, hub inovasi berperan dalam:

- 1 Memberikan dukungan setiap tim inovator lokal dalam pengembangan inovasinya, baik finansial maupun non finansial
- 2 Menciptakan ruang belajar untuk berbagai inovasi lokal, menghubungkan inovator lokal dengan mentor yang tepat, dan menjembatani pertukaran pengetahuan antar tim
- 3 Menjembatani komunikasi antara berbagai pihak dengan tim inovator
- 4 Memastikan masyarakat tidak hanya mendapat manfaat, namun terlibat secara inklusif dalam perencanaan, implementasi, hingga pemantauan kegiatan inovasi
- 5 Menciptakan sistem yang mendukung peningkatan aksesibilitas, akuntabilitas, dan inklusi kelompok paling berisiko dalam inovasi PB
- 6 Melakukan advokasi secara kolektif dalam mewujudkan PB inklusif yang berbasis kepemimpinan masyarakat/*community-led*
- 7 Mempromosikan pencapaian dan pembelajaran

Dukungan yang diberikan dalam bentuk "hub" ini telah terbukti efektif dalam membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dan memastikan partisipasi yang berarti dari kelompok yang paling berisiko untuk mewujudkan PB inklusif di Indonesia.

A 3

Konsep yang Digunakan



Community-led (Berbasis Kepemimpinan Masyarakat)

Suatu pendekatan untuk melibatkan secara aktif masyarakat/ komunitas dalam setiap proses, keputusan, aksi, dan komunikasi. Pendekatan berbasis masyarakat/komunitas dengan kepemimpinan lokal ini tidak hanya model layanan, tetapi merupakan cara berpikir serta praktik berkelanjutan dari prinsip dan nilai yang ditentukan dan berkembang di komunitas. Di CLIP, pendekatan inovasi yang berbasis kepemimpinan masyarakat telah berdampak menciptakan ruang baru yang mendorong keaktifan masyarakat, pembangunan berkelanjutan, dan kolaborasi.



Humanitarian Innovation (Inovasi Kemanusiaan)

Inovasi kemanusiaan memiliki prinsip utama sebagai “proses berulang dalam mengidentifikasi, menyesuaikan, dan menyebarkan gagasan untuk meningkatkan aksi kemanusiaan.” (*HIF-ALNAP, Obrecht and Warner, 2016*). Adapun inovasi yang dimaksud





tidak terbatas pada bentuk yang adopsi, replikasi, ataupun lanjutan, tetapi termasuk juga bentuk yang baru dikembangkan. Proses pembelajaran di CLIP berhasil mengidentifikasi dan merumuskan empat dimensi inovasi, yakni:

1. Dipimpin oleh masyarakat/komunitas,
2. Kepercayaan dan lingkungan yang mendukung,
3. Pemikiran dan kolaborasi ekosistem,
4. Pendekatan adaptif.



Innovation Hub

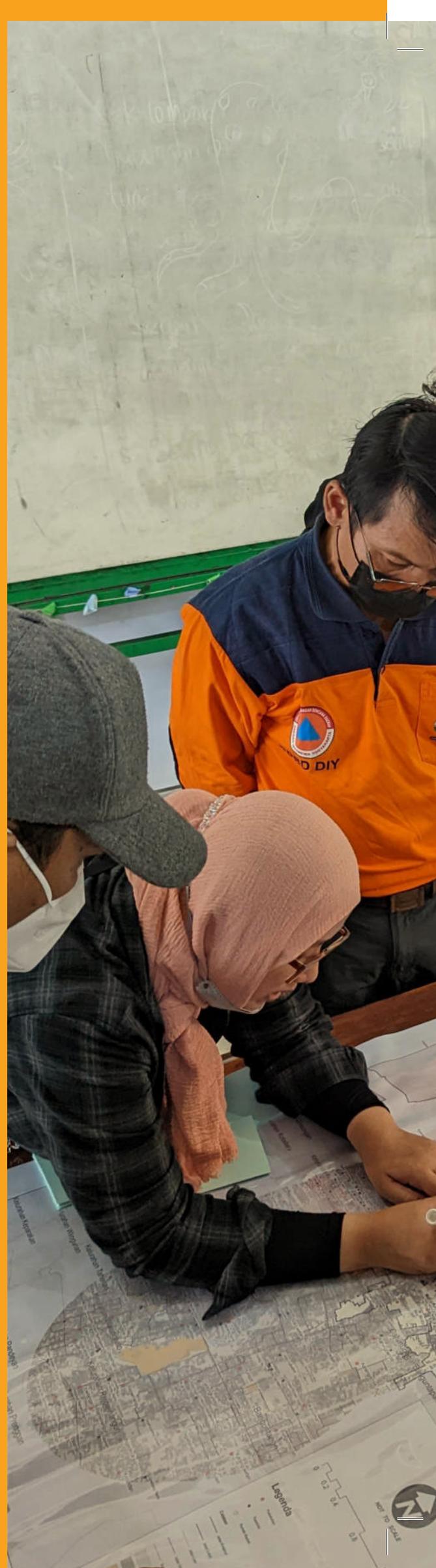
(Hub Inovasi)

Berdasarkan sebagian besar literatur, hub inovasi merupakan ruang yang memfasilitasi kolaborasi dan pembelajaran berulang. Hub inovasi berperan dalam mendukung solusi-solusi inovatif, termasuk program inovasi penanggulangan bencana yang dipimpin/digerakkan oleh masyarakat. Melalui peran tersebut, hub inovasi memiliki peluang lebih besar untuk mengarusutamakan pendekatan inklusif di setiap tahapan proses inovasi serta menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi PB yang inklusif dan diinisiasi masyarakat.

Image by [pch.vector](#) on Freepik



BAGIAN B: IDEAKSI, sebuah Hub Inovasi PB Inklusif



Funded by UKaid | elrha | START NETWORK | YEU

MEKANISME PENANGANAN UMPAN BALIK

Masyarakat dapat menyampaikan kritik, saran, dan keluhan terkait program YEU, perilaku staf, maupun hal-hal sensitif lainnya, seperti indikasi penyalahgunaan wewenang, pengelakan dana, atau jika terjadi tindak kekerasan dan pelecehan (seksual, verbal, fisik, dll) melalui mekanisme berikut:

- Keluhan terkait kinerja YEU dan mitra**
diutarakan melalui masyarakat. Jika diperlukan, masyarakat dapat melibatkan pemerintah daerah dengan laporan yang disertai bukti.
- Perilaku terkait YEU di wilayah dampingan**
diketahui melalui:
 - melakukan pengamatan langsung
 - melakukan wawancara dengan staf di lapangan
 - melakukan pengamatan terhadap media massa
 - melakukan pengamatan terhadap lingkungan
- Indikasi dugaan penyalahgunaan wewenang/dana**
melalui:
 - melakukan pengamatan langsung
 - melakukan wawancara dengan staf di lapangan
 - melakukan pengamatan terhadap media massa
 - melakukan pengamatan terhadap lingkungan

dan keluhan Anda supaya kami menjadi lebih baik.

YEU Unit (YEU)
Jl. ...
No. 34
Sleman 55581. YAK

Formulir kritik saran yang dibawa oleh staf di lapangan
Berkas dikirim kepada staf di lapangan
Berkas online di www.bit.ly/lapor-IDEAKSI



GADJAH WONG
COMMUNITY



Apa Itu IDEAKSI?



IDEKASI (Ide Inovasi Aksi Inklusi) merupakan hub yang diinisiasi oleh YAKKUM Emergency Unit (YEU) bagi komunitas lokal dalam pengembangan solusi inovatif penanggulangan bencana yang inklusif, khususnya bagi kelompok paling berisiko, IDEKASI telah dimulai sejak 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta, melibatkan lima belas inovator lokal pada fase pencarian, yang kemudian disaring menjadi sembilan inovator lokal yang mendapatkan hibah dalam fase pengembangan (prototyping) dan kemudian disaring menjadi empat inovator lokal pada fase pertumbuhan (scaling up) yang mendapatkan hibah tambahan.*¹



IDEAKSI telah menjadi *platform* bagi tim inovator lokal untuk mengusulkan, menguji, menerapkan, dan memastikan keberlanjutan solusi inklusif mereka, untuk penanggulangan bencana bagi kelompok paling berisiko, seperti penyandang disabilitas dan lansia.



Kegiatan IDEAKSI dijalankan oleh YEU melalui dukungan dari Elrha, Start network, the Asia Disaster Reduction and Response Network (ADRRN), Tokyo Innovation Hub, dengan pendanaan dari the UK Foreign, Commonwealth, and Development Office (FCDO). IDEAKSI merupakan perwujudan proyek kemitraan untuk Inovasi Berbasis Komunitas atau "*Community-Lead Innovation Partnership*" (CLIP) di Indonesia. CLIP dilaksanakan di Guatemala, Filipina, dan Indonesia.

¹ *Saat ini IDEAKSI semakin berkembang dan akan menambah beberapa tim inovator lokal baik di Daerah Istimewa Yogyakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara Timur.
*sejak 2023, CLIP dilaksanakan juga di Sudan Selatan



Capaian yang diharapkan melalui IDEAKSI adalah terbangunnya inovasi yang:



Mengatasi hambatan bagi orang dengan disabilitas dan kelompok berisiko lainnya dalam berpartisipasi secara aktif, serta memiliki kapasitas dalam tanggap bencana dan kesiapsiagaan.



Meningkatkan efektivitas tanggap kedaruratan dan inisiatif pengurangan risiko bencana.



Mendorong pelibatan orang dengan disabilitas dan kelompok berisiko lainnya dalam proses koordinasi dan pembuatan kebijakan terkait penanggulangan bencana.

B **2**

Prinsip, Nilai, dan Pendekatan IDEAKSI

Melalui IDEAKSI, berbagai dukungan diberikan guna menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan inovasi dan mendorong keterbukaan terhadap ide-ide baru dengan beragam sudut pandang.

Prinsip dan nilai yang dipegang oleh IDEAKSI sebagai hub inovasi adalah:

- 1** Kemitraan yang setara dengan berbagai aktor (komunitas lokal, lembaga terkait inklusivitas, lembaga lintas iman, pemerintah, akademisi, LSM, dan media);
- 2** Mendorong pendekatan berbasis masyarakat dalam setiap proses;
- 3** Menyediakan ruang untuk pertukaran pengetahuan dan konsultasi;
- 4** Mendorong perspektif Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI), serta memfasilitasi inklusivitas dalam setiap kegiatan;
- 5** Mengimplementasikan Kode Etik Kemanusiaan dan Perlindungan Anak dan Dewasa Rentan (*Safeguarding*): Pemahaman mengenai perlindungan bagi anak dan dewasa rentan dibangun dan diberikan kepada inovator dan pihak-pihak yang menjalankan kegiatan bersama masyarakat. Komitmen ini dibangun dan dilakukan guna mencegah, melaporkan, dan merespons eksploitasi, pelecehan, dan bahaya pada anak dan penerima manfaat dewasa yang dilakukan oleh staf dan maupun rekan kerja melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemitraan, proporsionalitas, pencegahan, perlindungan, dan pemberdayaan.
- 6** Menata ulang perspektif inovasi kemanusiaan dari paradigma kolonialitas ke nilai-nilai yang menjadi komitmen bersama berbasis kepemimpinan masyarakat/*community-led*.

IDEAKSI mengimplementasikan pendekatan berikut dalam memberikan dukungan kepada inovator:



Proses Design Thinking

Dalam pengembangan hub inovasi dan inovasi, IDEAKSI mengimplementasikan proses *design thinking* (textbox. 1). *Design Thinking* merupakan pendekatan atau metode pemecahan masalah dalam berpikir dan bekerja secara kreatif dan berfokus pada aspek manusia (penerima manfaat/*beneficiary*), yang dilakukan secara iteratif atau berulang. Dengan mengikuti pola pikir *design thinking*, pengelolaan hub inovasi dan inovasi diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih relevan, efektif, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.



Kemitraan dan Jejaring

IDEAKSI membangun kemitraan di internal hub inovasi (inovator lokal, YEU/pengelola hub inovasi, dan donor) dan menjaga agar fungsi hub inovasi dan dampak dari inovasi menjadi optimal. Sebagai hub inovasi, IDEAKSI mengembangkan jejaring dengan berbagai pihak dan terus menjalin kolaborasi *pentahelix*. Berbagai lokakarya, presentasi, seminar, dan konferensi pun telah dijadikan wadah bagi inovator dalam membangun jejaringnya lebih luas.

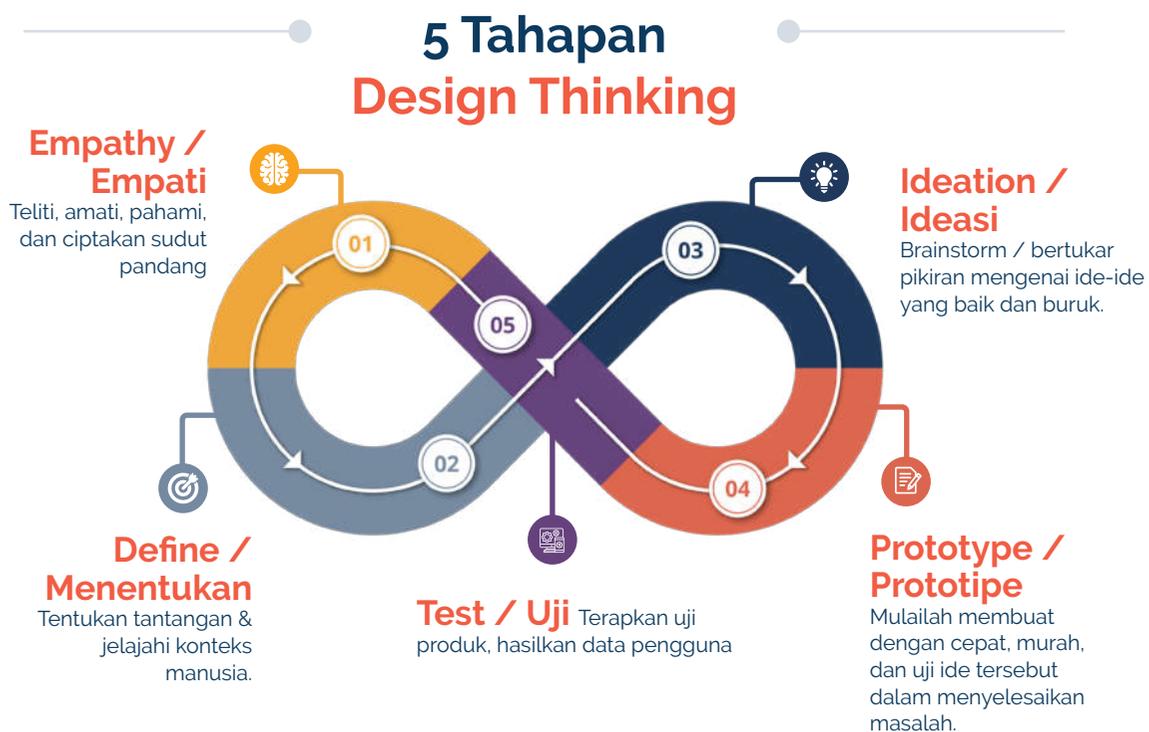
Box 1

Design Thinking dalam Pengembangan Proyek Inovasi



Design thinking adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk pemecahan masalah secara praktis dan kreatif dengan fokus utama pada pengguna. *Design Thinking* akan membantu memahami apa kebutuhan pengguna, menemukan “kemungkinan apa yang terjadi” dan menghasilkan solusi/ide paling efektif dari suatu masalah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses dalam *design thinking* adalah mencari, memvalidasi, dan menemukan solusi yang sesuai untuk dapat diimplementasikan dan berkelanjutan.

Secara umum, *framework design thinking* terdiri dari lima tahap: empat tahap pertama adalah *empathize*, *define*, *ideate*, dan *prototype*, sedangkan tahap kelima adalah *test*.



Gambar 5. Lima (5) Tahap Design Thinking

Untuk dapat memandu para masyarakat memunculkan ide-ide inovatif berbasis kepemimpinan masyarakat, IDEAKSI menggunakan **framework design thinking**:



1 Empathize / Empati

Tahap ini berkaitan dengan memahami dan berempati dengan kebutuhan dan perspektif yang dirasakan oleh masyarakat dan komunitas. Di IDEAKSI, tahap ini diwujudkan melalui pengkajian ide awal, di mana hub inovasi dan inovator diharapkan dapat memahami ancaman kebencanaan, permasalahan yang dirasakan, dan kebutuhan masyarakat terutama yang paling berisiko di lokasi mereka tinggal. Tahap ini diawali dengan menggunakan perangkat kajian risiko bencana agar masyarakat mampu menghitung risiko ancaman tertinggi dan yang paling sering dirasakan di wilayahnya. Dengan memunculkan empati yang dirasakan, contohnya bagaimana orang dengan disabilitas netra dapat melakukan evakuasi mandiri saat terjadi banjir, maka masyarakat diharapkan dapat memunculkan solusi mengatasi permasalahan yang dirasakan bersama-sama di komunitas mereka.



Perangkat yang dipakai:

● Kajian risiko

Metode untuk menganalisis bahaya potensial dan mengevaluasi kondisi kerentanan yang ada dan dapat menyebabkan ancaman atau membahayakan orang, harta benda, mata pencarian, dan lingkungan tempat masyarakat bergantung.

$$\text{Risiko} = \text{Ancaman} \times \frac{\text{Kerentanan}}{\text{Kapasitas}}$$



 Gambar 5: Tahap menghitung kajian risiko

Kajian Risiko Bencana

Ancaman	Kemungkinan Terjadi	Perkiraan Dampak	Total Nilai

Kemungkinan Terjadi

Nilai 1 = Sangat kecil kemungkinan terjadi
Nilai 2 = Kemungkinan kecil terjadi
Nilai 3 = Sangat mungkin terjadi
Nilai 4 = Pasti terjadi

Perkiraan Dampak

Nilai 1 = Tidak parah
Nilai 2 = Agak parah
Nilai 3 = Parah
Nilai 4 = Sangat parah

○ Aktivitas - Peta Empati

1. Petakan jenis ancaman bencana yang dialami oleh komunitas atau masyarakat.
2. Pancing empati mereka dengan menanyakan apa pendapatnya ketika banjir (ucapkan), hal yang terpikirkan (di pikiran), yang dilakukan ketika banjir, dan yang dirasakan (perasaan emosi)

Contoh: Banjir





Define / Mendefinisikan Masalah

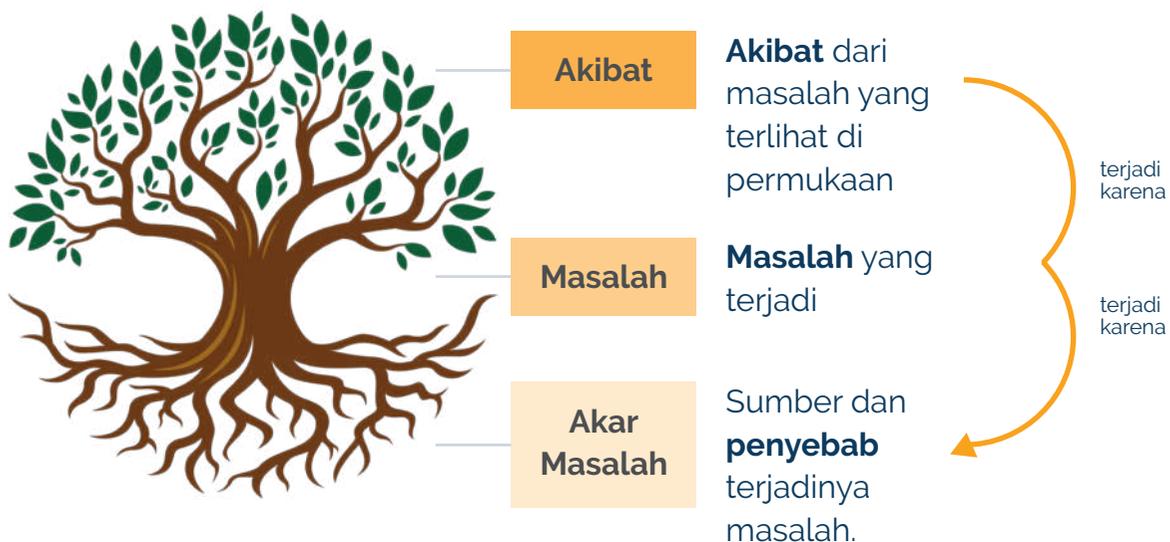
Tahap ini berkaitan dengan memperjelas dan mendefinisikan masalah atau tantangan yang ingin dipecahkan. Setelah ancaman tersebut terpetakan dan dihubungkan dengan empati yang dirasakan, mereka dapat fokus mencari permasalahan yang ingin diselesaikan.



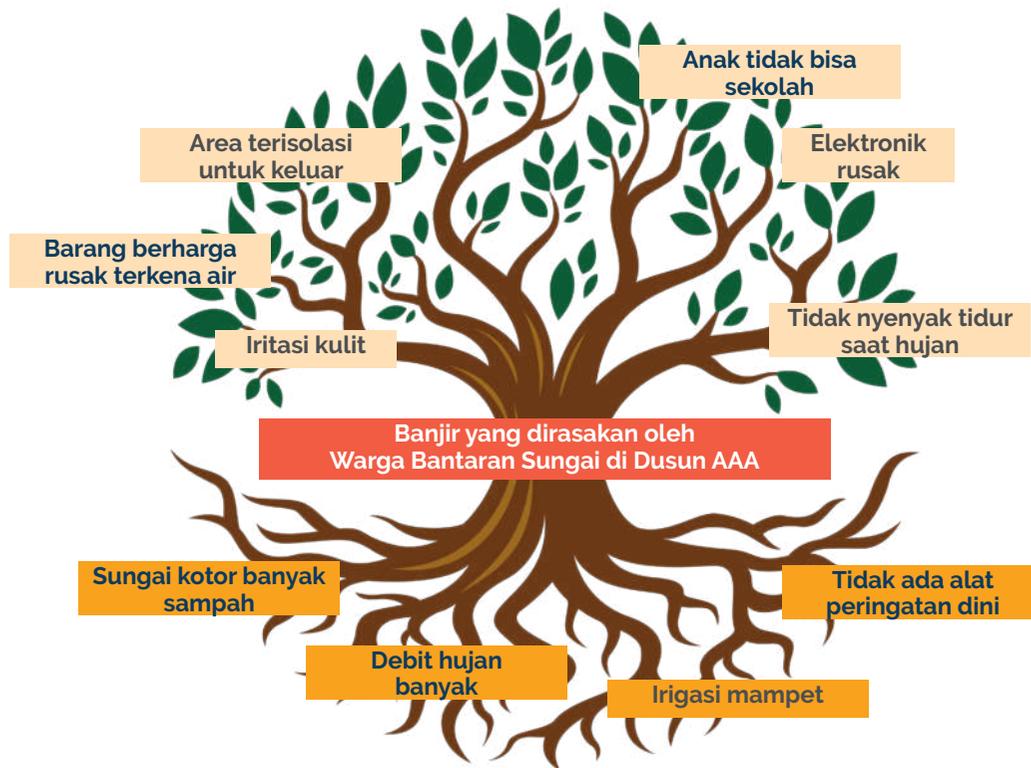
Perangkat yang dipakai:

- **Pohon Masalah dan 5 Kenapa**

Mencari akar masalah menggunakan *Pohon Masalah*



Pohon Masalah



5 Kenapa

?

Masalah: Banjir yang dirasakan oleh Warga Bantaran Sungai di Dusun AAA

- Kenapa?** → Tidak nyenyak tidur saat hujan di malam hari
- Kenapa?** → Takut banjir dan barang berharga rusak
- Kenapa?** → Tidak tahu kapan harus evakuasi
- Kenapa?** → Tidak ada alat peringatan dini
- Kenapa?** → Belum pernah ada alat tersebut di wilayah ini



Ideate

Tahap ini berkaitan dengan menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah atau tantangan yang telah didefinisikan sebelumnya.



Perangkat yang dipakai:

● Bagaimana Kita Bisa

Menjadikan "Pernyataan Masalah Empati" dengan jelas dan lengkap. Kemudian ubah jadi "Pertanyaan" untuk memacu ide kreatif,



AAA Penerima manfaat/
Masyarakat
BBB ancaman bencana
CCC Cara (solusi)
DDD Perubahan konkrit
yang ingin dicapai

Bagaimana Kita Bisa (BKB)

BKB menolong **AAA** untuk **BBB**
dengan **CCC** sehingga **DDD??**



Bagaimana Kita Bisa

Bagaimana kita bisa (BKB) menolong **warga disabilitas dan paling berisiko di bantaran sungai Dusun AAA** untuk **siap siaga menghadapi banjir** dengan **memberikan peringatan dini** sehingga **warga dapat lebih awal bersiap-siaga dan evakuasi.**

 **Identifikasi *siapa* yang akan mengalami perubahan sebagai hasil dari solusi kita**

Pemangku Kepentingan	Pengguna Inovasi
Orang yang kita rasakan perubahan dari aktivitas dan solusi kita.	Orang yang kita rasakan perubahan dari aktivitas dan solusi kita.



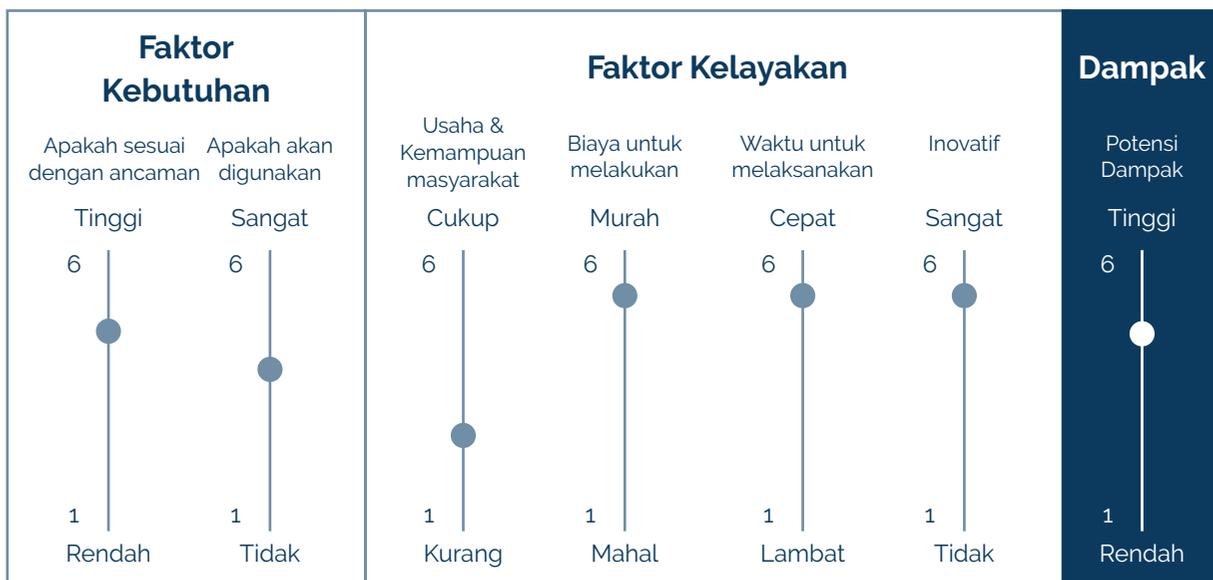
Ideasi (Membuat Ide)



- a** Jawab BKB, fokus dengan "apa yang mungkin". bukan "apa yang diminta / apa yang terbukti bisa".
- b** Jumlah ide > Kualitas ide.
- c** Gambarkan, **imajinasikan**, ceritakan.

- Ajak semua perwakilan masyarakat untuk ideasi (membuat ide).
- Setiap perwakilan untuk membuat ide dan presentasikan.
- **Jangan bunuh**/ kritik ide terlalu **cepat**.
- **Gambarkan di kertas ide solusimu**, ceritakan dan deskripsikan bagaimana pengguna di masyarakat akan menggunakannya dan kenapa ide inovasi tersebut menyelesaikan masalah bencana.

Pilih 1-2 ide solusi berdasarkan penilaian yang jelas dan disepakati oleh anggota kelompok dan diberi penilaian angka 1 hingga 6. **1 paling rendah dan 6 paling tinggi.**





4

Prototype

Tahap ini berkaitan dengan merancang dan menguji prototype/ sampel solusi inovatif termudah dan tercepat untuk menjelaskan ide yang didapatkan dari proses ideasi.

Membuat Contoh



- a) Prototype/Contoh dibuat tidak untuk langsung menyelesaikan masalah, namun untuk mempelajari lebih dalam.
- b) Bagaimana cara **tercepat dan termudah** untuk menciptakan prototype-nya?

✘ Bukan seperti ini

✔ Tapi seperti ini



Test

Tujuan dari tahap ini adalah menguji coba model prototype ke masyarakat lebih luas di area masing-masing untuk melihat reaksinya.

Uji Coba

- a** Uji solusimu **sedini** mungkin ke pengguna walau jika dalam bentuk contoh
- b** Buat "**percobaan**" untuk **mempelajari respon pengguna** terhadap solusimu.
- c** Buat **penilaian**.



○ Percobaan

1. Buat suatu rencana percobaan untuk membuktikan "apakah solusi yang kita wujudkan dalam bentuk contoh dapat menyelesaikan masalah masyarakat?"
2. Presentasikan contoh inovasi ke masyarakat luas.
3. **Jangan tanya** pendapat mereka, tapi **amati respon** mereka. Baru setelah mereka selesai, **diskusikan** apa yang mereka rasakan saat menggunakan solusi tsb.
4. Jika memungkinkan, ukur dan **bandingkan** dengan **penilaian awal**.

B 3

Pengelolaan Proyek

Komponen pengelolaan proyek dalam pengembangan IDEAKSI sebagai hub inovasi adalah sebagai berikut:

<p>1</p> <p>Pendanaan dan Pendampingan Selama Proses</p>	<p>Dukungan finansial dan akomodasi yang mencukupi dan layak selama proses pengembangan inovasi diberikan kepada tim inovator yang berpartisipasi. Dukungan juga diberikan melalui mentoring dan pendampingan <i>peer-to-peer</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan tim inovator, pendampingan teknis manajemen keuangan, dan refleksi bulanan. Strategi pendampingan juga mempertimbangkan dinamika hub inovasi yang terjadi selama proses (<i>textbox. 2</i> mengenai contoh dinamika IDEAKSI).</p>
<p>2</p> <p>Kajian dan Manajemen Pengetahuan</p>	<p>Berbagai kajian dilakukan sebelum dan selama proses implementasi untuk memahami hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan hub inovasi. IDEAKSI terus mendorong agar tim inovator melakukan pendokumentasian proses, pelaporan, refleksi berkala, dan pengelolaan pengetahuan dengan baik. Berbagai dokumen pembelajaran diharapkan dapat diakses publik.</p>
<p>3</p> <p>Peningkatan Kapasitas</p>	<p>Berbagai pelatihan dan peningkatan kapasitas diberikan kepada inovator lokal dalam mendukung implementasi dan keberlanjutan inovasi. Materi diberikan sesuai kebutuhan, seperti materi manajemen proyek, penguatan akuntabilitas keuangan, dan jurnalisme komunitas.</p>
<p>4</p> <p>Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning (MEAL)</p>	<p>IDEAKSI membangun sistem <i>monitoring</i>, evaluasi, akuntabilitas dan refleksi pembelajaran (MEAL) yang dilengkapi dengan mekanisme umpan balik (<i>complaint / feedback mechanism</i>) untuk memperoleh masukan untuk perbaikan (<i>textbox.3</i>). MEAL diterapkan secara rutin dalam bentuk pelaporan, refleksi bersama, dan kunjungan lapangan. Kegiatan meninjau lapangan secara berkala bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari penerima manfaat, mengetahui kondisi dan lingkungan tempat inovasi diimplementasikan, dan mengadakan diskusi bersama multipihak, termasuk perempuan dan anak-anak.</p>

Box 2

Praktik Baik



Dinamika dalam Hub Innovation

Dalam bekerja sama dengan masyarakat, kita sering mendapati berbagai dinamika dan perubahan yang berbeda dari rencana. Menghadapi hal ini, IDEAKSI sebagai hub inovasi selalu berusaha adaptif dan fleksibel mengikuti perubahan yang terjadi di lapangan bersama masyarakat. IDEAKSI, sebagai sebuah hub inovasi, perlu untuk selalu belajar dan melakukan evaluasi untuk perbaikan dalam prosesnya. Berikut contoh praktik adaptasi implementasi proyek inovasi di IDEAKSI.

- a** Ngudi Mulya melaporkan bahwa diperlukan lebih banyak pemuda yang terlibat dalam proses implementasi inovasi mereka. Sehingga YEU merekomendasikan untuk menjangkau lebih banyak pemuda menggunakan *platform* media sosial. Hal ini disambut baik oleh kelompok tani Ngudi Mulya dengan berinisiatif menyelenggarakan kompetisi video Instagram singkat untuk menarik lebih banyak pemuda. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan diluar rencana kegiatan inovasi mereka di awal
- b** Fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal baik dalam kemitraan ini. Hibah tambahan diberikan kepada Tim Inovator Ngudi Mulya dan CIQAL di fase pertumbuhan berdasarkan kebutuhan tim inovator. Pendanaan tambahan diberikan kepada kedua inovator karena kemajuan implementasi inovasi Ngudi Mulya dan CIQAL yang signifikan dalam fase peningkatan/*scale-up*. Ngudi Mulya dan CIQAL juga melaporkan kebutuhan ini guna pengembangan inovasi lebih lanjut: laboratorium pertanian dan pusat pembelajaran untuk pemuda di Ngudi Mulya, dan peninjauan dan acara paparan publik untuk dokumen kontinjensi desa mitra CIQAL.

Box 3

Praktik Baik



Praktik Mekanisme Umpan Balik

Mekanisme umpan balik pada IDEAKSI ini diimplementasikan sejalan dengan *core humanitarian standards*, dimana pelayanan kemanusiaan yang diberikan bersifat terbuka dan dapat menerima masukan/komplain dari masyarakat yang dilayani atau bekerja sama. Contohnya, yaitu pada setiap kegiatan IDEAKSI akan membawa *banner* untuk informasi pelaporan / pengaduan.

Mekanisme ini tidak hanya dilakukan di IDEAKSi sebagai inovasi, tetapi juga diteruskan ke inovator untuk diterapkan pada inovasi mereka. Inovator mendapatkan pelatihan terkait mekanisme umpan balik/kritik membangun agar mendukung inovator dalam menjangkau dan mendapatkan masukan-masukan dari masyarakat terkait pelayanan dan inovasinya.

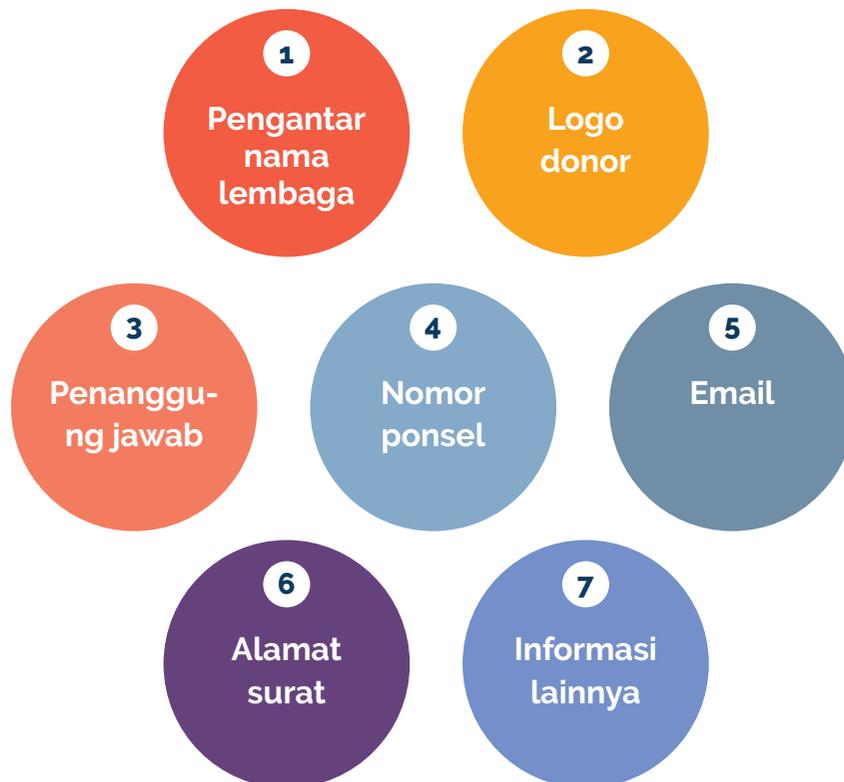


Keuntungan dan manfaat dari mempertimbangkan umpan balik dan persepsi masyarakat adalah:

- terbangunnya hubungan baik dan dinamika kekuatan yang seimbang antara masyarakat/komunitas dan tim inovator;
- memungkinkan adanya adaptasi yang dilakukan terhadap inovasi selama proses berlangsung;
- memberikan dukungan dan penguatan kapasitas tim yang sesuai kebutuhan;
- membangun rasa kepemilikan dan kepercayaan di antara semua pihak yang terlibat.



Informasi yang **perlu dimasukkan** dalam sebuah formulir atau poster mekanisme umpan balik adalah:



- Berikut contoh **tampilan formulir** dan **poster** terkait mekanisme keluhan dan dugaan pelanggaran. Formulir dapat dibuat sederhana dan menyesuaikan konteks inovator. Informasi mengenai ini juga dapat dipublikasi melalui kanal media sosial yang dimiliki oleh tim inovator.

Funded by UKaid | elrha | ADRRN | START NETWORK | YEU

MEKANISME PENANGANAN UMPAN BALIK

Masyarakat dapat menyampaikan kritik, saran, dan keluhan terkait program YEU, perilaku staf, maupun hal-hal sensitif lainnya, seperti indikasi penyalahgunaan wewenang, pengelolaan dana, atau jika terjadi tindak kekerasan dan pelecehan (seksual, verbal, fisik, dll), melalui mekanisme berikut:

- Keluhan terkait kinerja YEU dan mitra**
ditangani melalui musyawarah. Jika diperlukan, musyawarah dapat melibatkan pemerintah dusun/desa dengan laporan yang disertai bukti.
- Keluhan terkait perilaku staf YEU di wilayah dampingan**
dapat disampaikan melalui:
 - formulir dan kotak saran yang dibawa oleh staf di lapangan,
 - secara lisan kepada manajer proyek,
 - atau dengan menghubungi petugas akuntabilitas.
- Keluhan terkait dugaan penyalahgunaan wewenang/dana atau tindak kekerasan/pelecehan (seksual, verbal, fisik, dll)**
diproses secara rahasia dan harus disertai dengan nama pelapor. Surat kaleng (surat tanpa nama dan nomor kontak atau alamat pelapor) jika terkait hal sensitif akan ditangani melalui mekanisme pengungkapan pelanggaran (*whistleblowing*).

Sampaikan informasi, kritik, saran, dan keluhan Anda melalui:

- Telepon/WhatsApp: +62 823 2800 8406
- Email: pengaduan.yeu@gmail.com
- Surat pos ke alamat kantor YEU
- Formulir kotak saran yang dibawa oleh staf di lapangan
- Secara lisan kepada staf di lapangan
- Secara online di www.bit.ly/lapor-IDEAKSI

Sampaikan saran dan keluhan Anda supaya kami menjadi lebih baik

YAKKUM Emergency Unit (YEU)
JL. Kaliurang KM 12
Dusun Candi 3 No. 34
Sardonoharjo, Sleman 55581,
Yogyakarta

www.yeu.or.id
YAKKUM Emergency Unit

Proyek Inovasi Kebencanaan IDEAKSI (www.inovasi.yeu.or.id) merupakan bagian dari program the Community-Led Innovation Partnership (CLIP) yang mendukung munculnya pengembangan solusi berbasis lokal di bidang kemanusiaan di Guatemala, Indonesia, dan Filipina.
CLIP dilaksanakan oleh YAKKUM Emergency Unit (YEU) di Indonesia melalui kemitraan dengan Elrha, Start Network, dan Asia Disaster Reduction and Response Network (ADRRN) Tokyo Innovation Hub. Kemitraan ini didanai oleh UK Foreign, Commonwealth and Development Office.

Sorotan 34w

Saran, kritik, dan pertanyaan seputar Difagana silakan hubungi admin kami dengan nomor Whatsapp 082391616672

Reply to officialdifaganadiy...



BAGIAN C: Tahapan Implementasi



M YANG SOLID (4.9)

"Ketika rekan tim saya mengatakan mereka akan melakukan sesuatu, mereka menindaklanjutinya"

P. Kristiyono



"Tim kami memiliki proses pengambilan keputusan yang efektif"

Bjak Laut

Dan P. Karyoto Dimas



"Pekerjaan yang saya lakukan untuk tim kami sangat berarti bagi saya"



Prajurit

"Jika saya membuat kesalahan di tim kami, saya tidak akan malu mengakuinya"

Baggas Bekti



"Saya mengerti bagaimana kerja tim kami berkontribusi pada tujuan pencapaian inovasi"



Perwira

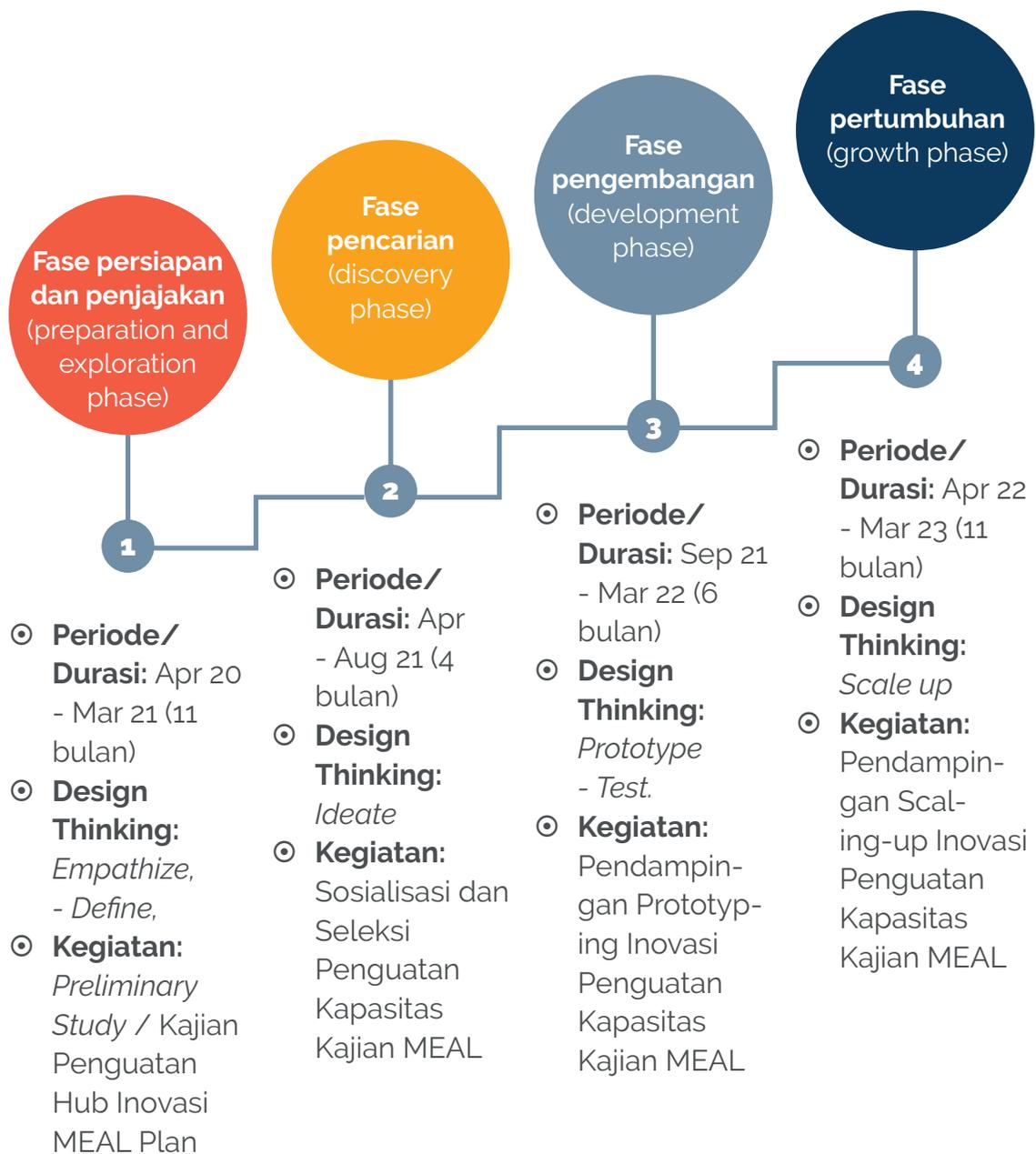


Bagian ini menyajikan panduan langkah-langkah dalam mewujudkan sebuah hub inovasi penanggulangan bencana yang inklusif bersama tim inovator lokal. Panduan yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran beserta contoh kegiatan yang telah diwujudkan melalui IDEAKSI.

IDEAKSI mengadopsi konsep *Design Thinking* dalam proses pengembangan hub inovasi dan dalam proses pengembangan inovasi oleh setiap inovator lokalnya. Konsep *design thinking* dalam hub inovasi diwujudkan ke empat (4) fase proyek selama jangka waktu dua tahun.



Alur dan gambaran umum tahapan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut:





Fase Persiapan dan Penjajakan (*Preparation and Exploration Phase*)

Pada fase persiapan dan penjajakan (*preparation and exploration phase*), IDEAKSI berfokus dalam melakukan kegiatan-kegiatan persiapan penguatan IDEAKSI sebagai hub inovasi dan studi kondisi masyarakat di Yogyakarta.



Preliminary Study

IDEAKSI bersama mitra melakukan kajian atau *scoping study* terkait gambaran umum sistem kemanusiaan di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pendekatan berbasis komunitas telah diterapkan dalam sistem kemanusiaan di Indonesia.

IDEAKSI sebagai hub inovasi juga melakukan konsultasi kepada masyarakat/komunitas melalui survei yang melibatkan perwakilan penyandang disabilitas, lansia, perempuan dan pemuda pemudi. Tujuan konsultasi masyarakat ini untuk menanyakan perspektif masyarakat terkait masalah dan solusi PRB yang ada. Selain itu, ditanyakan juga prioritas risiko, tata kelola risiko, kerugian dan tren bencana, serta lingkungan yang kondusif untuk manajemen bencana. Perangkat kajian awal kegiatan konsultasi masyarakat ini dapat dilihat pada *Textbox 4*.



Penguatan Hub Inovasi

Dalam penguatan hub inovasi, IDEAKSI melakukan berbagai persiapan di antaranya:

- Persiapan tim pengelola hub inovasi,
- Rekrutmen *advisor* atau konsultan, termasuk *Technical Reviewer*, *Local Innovation Advisor* (LIA), dan *Inclusion Advisor* (IA).
- Persiapan rencana penguatan kapasitas sumber daya tim inovator untuk memastikan adanya penguatan kapasitas terkait inovasi kemanusiaan dan sesuai kebutuhan inovator.



3

Rencana *Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning (MEAL)*

Rencana *monitoring*, evaluasi, akuntabilitas dan pembelajaran untuk fase pencarian, pengembangan dan pertumbuhan dilakukan untuk memastikan akuntabilitas, *safeguarding*, serta pendampingan bagi inovator dapat berjalan optimal.



4

Pembelajaran dan Tantangan

Konsultasi masyarakat pada fase ini dilakukan kepada responden yang tersebar di Yogyakarta, namun tidak termasuk pada wilayah tim inovator yang terpilih pada fase selanjutnya. Adapun hasil konsultasi secara umum memberikan perspektif dan pembelajaran baru mengenai PB inklusif di Indonesia.

Box 4

Konsultasi Masyarakat

Konsultasi Masyarakat terkait PB inklusif dilaksanakan pada Januari – Februari 2021 dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan menggali informasi terkait ancaman, hambatan, dan solusi yang diharapkan oleh masyarakat serta menghasilkan data yang mewakili berbagai perspektif di tingkat masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan di saat pandemi COVID-19 dan pertanyaan dalam sesi konsultasi disesuaikan dengan konteks saat itu. Pelaksanaan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Konsultasi ini dapat bermanfaat sebagai baseline awal dalam pelaksanaan proyek sehingga data-data ini menjadi basis bukti dalam melakukan analisis terhadap tantangan dan peran partisipasi masyarakat dalam aksi kebencanaan di wilayahnya.

KONSULTASI MASYARAKAT

a ▶ Bagian I : Konteks

1. Nama Enumerator			
2. Nama Dusun dan Desa/Kelurahan			
3. Kota/Kabupaten dan Provinsi			
4. Tanggal Survey/ Diskusi Kelompok			
5. Jumlah peserta diskusi kelompok orang		
6. Kelompok responden (di kotak yang tersedia centang yang sesuai, atau jika dilakukan secara berkelompok isikan sesuai jumlah yang menjawab)	○  Laki-laki	○  Perempuan	○  Anak-anak & Remaja
	○  Lansia	○  Penyandang disabilitas	

<p>7. Jenis Pekerjaan (di kotak yang tersedia centang yang sesuai, atau jika dilakukan secara berkelompok isikan sesuai jumlah yang menjawab)</p>	<input type="radio"/>		<input type="radio"/>		<input type="radio"/>		<input type="radio"/>	
	Petani/ Buruh tani/ Peternak		Pegawai Negeri Sipil / Pegawai pemerin- tahan		Guru/ dosen		Karyawan swasta	
	<input type="radio"/>		<input type="radio"/>		<input type="radio"/>			
	Wirau- saha, di bidang 		Pendamp- ing/kader desa		Lainnya, 			
<p>8. Usia informan (berapa orang per kelompok usia)</p>	14-17 tahun	18-59 tahun	60-69 tahun	70-79 tahun	80+ tahun			
 orang orang orang orang orang			
<p>9. Tingkat kesulitan (di kotak yang tersedia centang yang sesuai atau jika dilakukan secara berkelompok isikan sesuai jumlah yang menjawab)</p>	<p>1. Kesulitan melihat meskipun menggunakan kacamata:</p>							
	<input type="radio"/>		<input type="radio"/>		<input type="radio"/>		<input type="radio"/>	
Tidak ada		Sedikit kesulitan		Banyak kesulitan		Sangat kesulitan		

2. Kesulitan mendengar meskipun menggunakan alat bantu:			
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak ada	Sedikit kesulitan	Banyak kesulitan	Sangat kesulitan
3. Kesulitan mobilitas atau menaiki anak tangga (tanpa alat bantu):			
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak ada	Sedikit kesulitan	Banyak kesulitan	Sangat kesulitan
Catatan : menggunakan alat bantu/ Tidak menggunakan alat bantu (coret yang tidak perlu)			
4. Kesulitan mengingat atau berkonsentrasi :			
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak ada	Sedikit kesulitan	Banyak kesulitan	Sangat kesulitan
5. Kesulitan melakukan perawatan diri mandiri seperti mandi, berpakaian			
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak ada	Sedikit kesulitan	Banyak kesulitan	Sangat kesulitan
6. Dengan Bahasa sehari-hari, kesulitan berkomunikasi (memahami/ dipahami)			
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak ada	Sedikit kesulitan	Banyak kesulitan	Sangat kesulitan

<p>10. Apakah Anda atau keluarga Anda pernah/sedang terinfeksi COVID-19?</p>	<p><input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK</p>	<p>11. Apakah sering terjadi konflik dalam keluarga di masa pandemi ini?</p>	<p><input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK</p>
<p>12. Apakah pernah mengalami/ pernah mendengar/ tahu stigma/ diskriminasi/ pandangan negative karena COVID-19</p>		<p>13. Apakah ada stigma atau diskriminasi yang dialami Bapak/Ibu ketika mengakses bantuan terkait COVID?</p>	<p><input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK</p>
<p>Terkait apa?</p>		<p>Terkait apa?</p>	
<p>14. Apakah ada stigma atau diskriminasi yang dialami Bapak/Ibu ketika mengakses informasi mengenai COVID?</p>	<p><input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK</p>	<p>15. Apakah di desa/ kelurahan Anda, ada kegiatan masyarakat untuk mengurangi risiko bencana maupun dampak perubahan iklim?</p>	<p><input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK</p>
<p>Terkait apa?</p>		<p>Terkait apa?</p>	

*Pertanyaan ini menyesuaikan kondisi saat terjadi pandemi. Silakan mengadopsi dan menyesuaikan pertanyaan sesuai konteks Anda.

b **Bagian II: Profil Risiko Setempat**

Tanyakan apa risiko/ancaman utama (baik dari sisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan politik) yang mereka hadapi di komunitas mereka:

o Matriks Frekuensi-Dampak

Frekuensi Dampak	Sangat jarang (Sekali dalam 2 tahun atau lebih)	Sering (Setidaknya terjadi 1x setahun)	Sering Terjadi (Setidaknya 1x dalam 6 bulan)	Selalu (Setidaknya terjadi setiap bulan)
Dampak sangat kuat				
Dampak kuat				
Beberapa dampak				
Dampak Sedikit				

c **Bagian III: Kajian Risiko**

1. Apa 3 kesulitan yang Anda alami akibat ancaman bencana di daerah Anda?

2. Apakah selain ancaman bencana itu sendiri, ada hal-hal lain yang berdampak pada kehidupan Anda?

3. Apa yang Anda harapkan untuk mengatasi persoalan yang dirasakan ?

Risiko/ Ancaman #1	3 Dampak yang Paling Dirasakan	3 Hambatan yang paling dirasakan	3 Solusi yang diharapkan
	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
Risiko/ Ancaman #2	3 Dampak yang Paling Dirasakan	3 Hambatan yang paling dirasakan	3 Solusi yang diharapkan
	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

Risiko/ Ancaman #3	3 Dampak yang Paling Dirasakan	3 Hambatan yang paling dirasakan	3 Solusi yang diharapkan
	1	1	1
	2	2	2
	3	3	3



Tren kerugian: Bagaimana kerugian akibat bencana (jiwa, aset, mata pencaharian, dll.) berubah dalam kurun waktu 5-10 tahun terakhir?

1
Kerugian
menurun
drastis

2
Kerugian
sedikit
menurun

3
Kerugian
sama saja

4
Kerugian
sedikit
meningkat

5
Kerugian
meningkat
drastis



Perkiraan masa depan: Apa saja tiga risiko/ancaman paling signifikan yang menurut Anda akan dihadapi generasi lebih muda pada saat mereka beranjak dewasa? (risiko/ancaman bisa jadi sama dengan yang mereka hadapi saat ini)

1

2

3

C **Bagian IV – Tata Kelola Penanggulangan Risiko yang Inklusif dan Lingkungan Pendukung:**

1. Apakah Anda pernah terlibat dalam kajian risiko bencana atau dampak perubahan iklim ?

2. Apakah Anda pernah terlibat dalam perencanaan untuk pengurangan risiko bencana atau dampak perubahan iklim?

3. Apakah menurut Anda rencana pembangunan daerah/desa sudah mempertimbangkan risiko yang dihadapi masyarakat?

4. Apakah Anda pernah terlibat dalam pelaksanaan respon bencana maupun aksi PRB?

5. Apakah ada proses yang memudahkan warga menyuarakan isu/keluhan pada pemerintah setempat maupun pihak lainnya tentang respon bencana atau aksi pengurangan risiko?

6. Apakah Anda bisa mendapat informasi dari pemerintah setempat tentang aksi pengurangan risiko/ancaman maupun dampak perubahan iklim ?

7. Darimana biasanya informasi terkait risiko/ancaman bencana atau dampak perubahan iklim Anda dapatkan?

8. Apakah Anda dapat memperoleh bantuan (pendanaan, material, peralatan, asistensi) dari pemerintah setempat atau pihak lain untuk respon bencana atau menanggulangi risiko/ancaman?

9. Dari pengalaman Anda, bagaimana cara Anda memperoleh bantuan (pendanaan, material, peralatan, asistensi) dari pemerintah setempat atau pihak lain untuk respon bencana atau menanggulangi risiko/ancaman?

10. Faktor yang paling menghambat dan mendukung



Apa tiga faktor paling menghambat dan mendukung Anda untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait risiko/ancaman? (contoh: tidak bisa ikut pertemuan karena bekerja, tidak mendapat kesempatan bicara, jam pertemuan bertepatan dengan kegiatan lain, lokasi pertemuan jauh, tidak ada transportasi menuju ke lokasi pertemuan, tidak diundang, aksesibilitas untuk memberi masukan, dsb)

Faktor-faktor yang menghambat untuk berpartisipasi	Faktor-faktor yang mendukung untuk berpartisipasi
1	1
2	2
3	3

d **Bagian V – Kesimpulan**

Gunakan kotak di bawah ini untuk mencatat hasil pengamatan dan pernyataan lainnya.



Observasi / Pernyataan (untuk memperkuat hasil konsultasi)



Fase Pencarian (*Discovery Phase*)

Pada fase ini, IDEAKSI melakukan sosialisasi dan seleksi untuk mencari lima belas (15) inovator. Selanjutnya, kelima belas inovator ini diberikan penguatan kapasitas untuk menyempurnakan gagasannya. Kajian/studi guna menunjang hub inovasi dan MEAL juga dilakukan secara paralel.



Sosialisasi dan Seleksi

IDEAKSI melakukan sosialisasi dan seleksi terhadap formulir *concept note* inovasi berbasis masyarakat. Setelah tersaring menjadi lima belas (15) inovator, mereka diberikan serangkaian pelatihan untuk menguatkan ide inovasi mereka. Selanjutnya kelima belas (15) inovator ini diseleksi lagi menjadi sepuluh (10) inovator yang nantinya mendapat pendanaan dan pendampingan inovasi tahap pertama (*prototype*). Pada tahap *scale-up*, inovasi yang sudah dikembangkan diseleksi lagi untuk menjaring empat (4) inovasi yang mendapatkan pendanaan tahap kedua untuk pertumbuhan inovasi.

● Proses seleksi sepanjang proses IDEAKSI terdiri dari:

1. Seleksi Kelengkapan Formulir *Concept Note*
2. Seleksi Proposal Pendanaan *Prototype* oleh Tim *Technical Reviewer*, LIA, dan IA
3. Seleksi Proposal Pendanaan *Scale-up* oleh pengelola hub inovasi dan donor

Proses seleksi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan bersama dan dinilai langsung oleh pengelola hub inovasi (YEU) dan donor, yang bekerja sama dengan tim *technical reviewer* (para ahli), *local innovation advisor* (LIA), dan *inclusion advisor* (IA). Instrumen seleksi dapat dilihat pada *textbox.5*.

Indikator Penilaian



1. **Technical Reviewer**: para ahli yang mewakili perspektif orang tua, pemerintahan, disabilitas, pakar desain produk, akademisi
2. **Konsultan Inovasi lokal** (*Local Innovator Advisor*): pendamping inovator dalam hal teknis dan pengembangan inovasi di IDEAKSI.
3. **Konsultan Inklusi** (*Inclusion Advisor*): pendamping inovator untuk memastikan inklusivitas dalam pengembangan inovasi di IDEAKSI.



Alur dan tahapan seleksi digambarkan dalam diagram berikut:





Penguatan Kapasitas Tim Inovator

Pada fase pencarian ini, IDEAKSI melakukan rangkaian sesi peningkatan kapasitas, sebagai berikut:

- 1 Lokakarya Inovasi Pertama - *Identification of Disaster Management Problems in Yogyakarta*. Dalam lokakarya tersebut, tim inovator diminta untuk mempresentasikan dan mendiskusikan identifikasi akar penyebab masalah dan mengapa perlu dipecahkan.
- 2 Lokakarya Inovasi Kedua - *Knowledge Mapping, Actor Mapping, and Research Planning*. Lima belas (15) inovator melakukan pemetaan pengetahuan dan aktor. Selain itu, kelima belas (15) inovator belajar dan berbagi tentang penelitian lapangan yang melibatkan penerima manfaat inovasi. Metode yang digunakan adalah observasi, FGD dan wawancara. Tim inovator juga mengembangkan rencana penelitian lapangan untuk menggali informasi lebih dalam dan menggali perspektif masyarakat tentang rencana inovasi mereka.
- 3 Lokakarya Inovasi Ketiga - *Analysis of Research Findings and Innovation Business Models*. Materi dalam lokakarya ini adalah sesi pelatihan inovasi model bisnis. Tim inovator juga mempresentasikan temuan dan hasil penelitian lapangan yang dilakukan.
- 4 Lokakarya Inovasi Keempat - *Community-Based Innovation Partnership and Development of Innovation Proposals*. Terdapat sesi pendampingan khusus dengan para pakar dari isu-isu yang relevan sesuai ide inovasi tim inovator. Kemudian, para mentor memberikan catatan pengamatan dan umpan balik untuk setiap tim guna meningkatkan inovasinya.
- 5 *Demo day - Pitching Inovator Lokal*. *Demo day* bertujuan tidak hanya untuk memilih sepuluh (10) dari lima belas (15) inovasi, tetapi juga menjajaki peluang kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, CSO dan masyarakat sebagai mitra, investor, maupun calon potensial jaringan. IDEAKSI mengundang pemerintah pusat dan daerah, para ahli dari isu-isu yang relevan, LSM, media dan sektor swasta untuk menghadiri *demo day*. Selama *demo day*, masing-masing tim inovator mempresentasikan video *pitching* berdurasi tiga (3) menit untuk ditinjau oleh para ahli dengan kesempatan untuk menanggapi umpan balik yang diberikan.



Kajian

Pada fase pencarian ini, IDEAKSI juga melakukan studi atau kajian terkait "Scoping Study Sistem dan Lanskap Kemanusiaan yang Inklusif di Indonesia" dan "Pemetaan Inovasi PRB yang inklusif di Indonesia". Tujuan kajian ini adalah untuk memperoleh gambaran inovasi kebencanaan yang menerapkan prinsip inklusivitas yang sudah ada di Indonesia. Hasil pemetaan inovasi digunakan sebagai acuan dalam menilai kebaruan inovasi yang diusulkan calon inovator lokal di IDEAKSI.



Bacaan lebih lanjut:

<https://yeu.or.id/in/publikasi-pembelajaran.html>
"Scoping Study Sistem dan Lanskap Kemanusiaan yang Inklusif di Indonesia"

<https://yeu.or.id/en/ideaksi-clip.html>
(2022): "Pemetaan Inovasi PRB Inklusif di Indonesia"



Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning (MEAL)

MEAL dilakukan dengan meminta umpan balik dari seluruh inovator terkait proses keseluruhan pada akhir fase.

- Survei persepsi masyarakat untuk melihat pelibatan dan manfaat inovasi bagi masyarakat di wilayah implementasi (box 8)
- Survei persepsi inovator untuk melihat apakah dukungan dan kolaborasi yang diberikan oleh Hub Inovasi telah mendukung implementasi inovasi para inovator lokal (bikin box tambahan untuk tool ini)
- Umpan balik dan laporan inovator lokal untuk mencatat mengenai perkembangan kegiatan para inovator, tantangan, praktik baik, pivot / perubahan yang dilakukan terhadap inovasinya, kolaborasi yang terlaksana dan dukungan yang diperlukan
- Rekap data pilah penerima manfaat langsung



Pembelajaran dan Tantangan

Beberapa tantangan dan pembelajaran yang diperoleh selama fase pencarian, khususnya saat seleksi adalah:

- Adanya kesenjangan yang cukup jauh dalam pengembangan *concept note* dan proposal di antara para inovator, khususnya jika dibandingkan dengan yang berlatar belakang LSM dan akademisi. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, setiap tim mengadakan sesi pengembangan proposal dan pendampingan anggaran agar calon inovator dapat memberikan penjelasan yang jelas dan menunjukkan bagian penting dari ide inovasi kepada penilai.
- Mengintegrasikan ide-ide, pemecahan masalah yang kreatif, terbarukan, transformatif, dan inklusivitas ke dalam inovasi penanggulangan bencana cukup menantang. Sehingga inovasi tersebut perlu lebih dielaborasi ke masyarakat langsung berdasarkan lokus dan/atau jenis bahaya atau kerentanannya.
- Mendorong para calon inovator untuk berpikir *out of the box*, dengan menekankan "bagaimana ide inovasi tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga dapat ditingkatkan atau direplikasi ke area atau konteks lain".

Box 5

Instrumen Seleksi

Instrumen seleksi tahap pencarian tim inovator lokal dilakukan dengan menggunakan berbagai kriteria.

Adapun penjelasan umum kriteria dan alat penilaian untuk seleksi proposal pendanaan tahap *prototyping* sebagai berikut:

**Tabel 1. Instrumen Seleksi Tahap Prototype
IDEAKSI 2021-2022**



Kriteria	Deskripsi	Nilai Evaluasi*	Arguman/ Pertimbangan Nilai
Relevansi	<ol style="list-style-type: none"> Masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan koridor pencapaian yang ditentukan oleh IDEAKSI. Koridor pencapaian yang dimaksud adalah inovasi yang dapat: <ol style="list-style-type: none"> Mengatasi hambatan bagi penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam kesiapsiagaan dan tanggap bencana Meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan lainnya dalam kesiapsiagaan dan tanggap bencana 		

	<p>c. Meningkatkan efektivitas kesiapsiagaan atau tanggap bencana</p> <p>2. Relevansi antara inovasi dan masalah yang ingin dipecahkan</p>		
Inklusi	<p>1. Perencanaan inovasi melibatkan penyandang disabilitas atau kelompok rentan lainnya</p> <p>2. Inovasi memberikan pilihan akses bagi penyandang disabilitas atau kelompok rentan lainnya</p> <p>3. Inovasi memberikan gambaran manfaat bagi penyandang disabilitas atau kelompok rentan lainnya</p>		
Lokalitas	<p>Inovasi dikembangkan sesuai dengan karakteristik lokal (misalnya adat dan kearifan lokal, material yang tersedia, demografi, ancaman bencana lokal, atau lainnya).</p>		
Kebaruan	<p>Pedoman penilaian:</p> <p>a. 1 Poin untuk replikasi (pengulangan hal yang sama, tidak ada nilai tambahan)</p> <p>b. 2 poin untuk sifat Adopsi</p> <p>c. 3 poin untuk Modifikasi</p> <p>d. 4 poin untuk invensi (temuan baru)</p>		



Kriteria dan alat penilaian untuk seleksi proposal pendanaan tahap *scaling-up* sebagai berikut:

**Tabel 2. Instrumen Seleksi Tahap Prototype
IDEAKSI 2021-2022**



1 Unclear **5 Poor** **10 Average** **15 Quite Good** **20 Excellent**

Kriteria	Deskripsi	Nilai Evaluasi*	Arguman/ Pertimbangan Nilai
Relevansi	Masalah yang diatasi atau yang akan diatasi sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat oleh tim innovator sejalan dan saling terkait antara masalah dan inovasi sebelumnya.		
Inklusivitas	Bagaimana tim innovator melibatkan kelompok rentan (aksesibilitas) dan bagaimana mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan kelompok rentan.		
Kelayakan	Kelayakan finansial, Ketersediaan sumber daya lokal, Kemitraan untuk pertumbuhan		

Kriteria	Deskripsi	Nilai Evaluasi*	Arguman/ Pertimbangan Nilai
Potensi Dampak	Bagaimana tim inovator menjelaskan dampak potensial dari proses pengembangan sehingga tercermin dalam proposal.		
Keberlanjutan	Potensi keberlanjutan inovasi setelah program IDEAKSI selesai.		
Akutabilitas	Tanggung jawab Tim Inovator dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan		
Keterlibatan komunitas	Bagaimana tim inovator melibatkan kelompok rentan (aksesnya) dan bagaimana mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan kelompok yang paling berisiko		
Dinamika Kelompok	Melihat dinamika tim inovator, kepemimpinan, kolaborasi, dan organisasi dalam mengembangkan inovasi		

Box 6

Asesmen Kemitraan

Dalam membangun kemitraan, diperlukan langkah-langkah penguatan kolaborasi. Salah satunya adalah dengan memantau kondisi kemitraan di hub inovasi. Pemantauan kondisi kemitraan ini sangat penting untuk memastikan dampak maksimal dari proses kemitraan dan untuk memastikan kesesuaian tujuan / kebutuhan mitra dalam sebuah hub inovasi. Hal ini juga diperlukan sebagai titik awal untuk mengeksplorasi hubungan potensial sebagai awal kemitraan.



Asesmen dapat dilakukan untuk membantu memantau atau menilai kondisi kemitraan suatu organisasi melalui serangkaian indikator kemitraan “yang sehat”. Hal ini juga dilakukan di IDEAKSI dengan melakukan *Partner Assessment* dan *Self Assessment* mitra atau inovator yang ada di IDEAKSI.

Asesmen ini dilakukan tidak hanya untuk mengetahui kondisi organisasi/ tim mitra yang akan bekerja sama, tetapi juga mengetahui kondisi finansial dan kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan sebagai bahan pelatihan/penguatan kapasitas. Indikator yang digali dalam asesmen ini di antaranya:

Penilaian Peran Mitra/ Inovator

Penilaian Keterampilan Mitra/Inovator

- Struktur dan Kebijakan Umum
- *Planning & Budgeting*
- *Basic Accounting Systems*
- *Financial Reporting*
- *Internal Controls*
- *Staffing & Financial Capacities*



Bacaan lebih lanjut:

GNDR (2023): “*The Partnering Initiative Handbook*”

The Partnering Initiative Handbook
<https://thepartneringinitiative.org/the-partnering-toolbook/>

Ke depannya, asesmen kemitraan akan terus dilakukan dengan mengedepankan kesetaraan antara donor, hub inovasi, dan inovator lokal. Asesmen dan diskusi dilakukan untuk mengeksplorasi setiap aspek kemitraan yang dapat ditingkatkan lebih lanjut dan melihat aspek mana yang telah meningkat. Beberapa aspek yang dapat ditinjau di antaranya:



Bacaan lebih lanjut:

GNDR (2023): *"How to Strengthen Collaboration. A toolkit for civil society organisations"*

The Partnering Initiative Handbook
<https://thepartneringinitiative.org/the-partnering-toolbook/>



 **Alat Penilaian Peran Mitra/Inovator**

Tabel 3. Alat/Instrumen Penilaian Peran Mitra atau Inovator Lokal

<p>Apakah calon mitra memiliki:</p>	<p>Status terkini: Review dari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang Anda ketahui sejauh ini? • Keandalan sumber informasi • Apakah Anda memiliki informasi yang cukup untuk mendasarkan keputusan 	<p>Tindakan lebih lanjut: Catatan dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi lebih lanjut diperlukan • kekhawatiran yang tersisa • Jadwal dan kriteria untuk membuat keputusan tentang kesesuaian
<p>1. Rekam jejak yang baik</p>		
<p>2. Kedudukan/ penghormatan yang wajar dalam bidangnya</p>		
<p>3. Kedudukan/ penghormatan yang wajar dalam bidang lain dan pemain kunci</p>		
<p>4. Kontak luas/berguna yang ingin mereka bagikan</p>		
<p>5. Akses ke informasi yang relevan/sumber daya/pengetahuan</p>		

<p>6. Keterampilan/ kompetensi yang melengkapi organisasi Anda dan mitra lainnya</p>		
<p>7. Struktur manajemen dan keandalan keuangan</p>		
<p>8. Catatan stabilitas dan keandalan keuangan</p>		
<p>9. Kelompok staf yang stabil</p>		
<p>10. Kebersamaan tim yang solid ketika menghadapi situasi sulit</p>		
<p>Apakah Staf di organisasi calon...</p>		
<p>11. Pemikir kreatif/ terbuka untuk inovasi</p>		
<p>12. Berpengalaman/ handal dalam pengembangan proyek</p>		
<p>13. Berhasil dalam memobilisasi dan mengelola sumber daya</p>		
<p>14. Komunikator yang baik</p>		
<p>15. Pemain tim yang baik</p>		



Alat Penilaian Keterampilan Mitra/Inovator (Self Assessment)



Tabel 3. Alat Penilaian Keterampilan Mitra/Inovator (*Self Assessment*)

1 Struktur dan Kebijakan Umum

Ref	Pernyataan Praktik Terbaik	Score		
1	Organisasi memiliki pemisahan tugas/ tanggung jawab yang jelas dari (misalnya) Akuntan, Manajer Proyek, Ketua/CEO	Y	M	T
2	Organisasi ini memiliki pengalaman selama bekerja dengan banyak donor	Y	M	T

2 Planning & Budgeting

Ref	Pernyataan Praktik Terbaik	Score		
1	Anggaran disiapkan pada waktu yang tepat untuk semua biaya menjalankan organisasi	Y	M	T
2	Baik staf keuangan dan program terlibat dalam penetapan anggaran	Y	M	T
3	Lembar kerja anggaran mencakup catatan penjelasan dari perhitungan yang jelas	Y	M	T

3 Basic Accounting Systems

Ref	Pernyataan Praktik Terbaik	Score		
1	Setiap pembayaran yang dilakukan memiliki dokumen pendukung yang memberikan bukti	Y	M	T
2	Semua uang tunai atau cek yang diterima dicatat pada tanda terima yang telah diberi nomor karbon (jika LSM tidak menerima uang tunai atau cek skor 5)	Y	M	T
3	Semua pembayaran dan penerimaan dicatat dalam buku kas (tanggal, keterangan, jumlah)	Y	M	T
4	Ada buku kas terpisah untuk setiap bank dan rekening kas	Y	M	T
5	Semua buku kas diperbarui setidaknya sebulan sekali	Y	M	T

6	Semua buku kas ditulis rapih dengan tinta permanen atau di computer	Y	M	T
7	Rekonsiliasi jumlah kas disaksikan dan dicatat setiap bulan	Y	M	T
8	Organisasi melacak jumlah yang terutang kepada orang lain (misalnya pemasok) dan terutang oleh orang lain (misalnya staf)	Y	M	T

4 Financial Reporting				
Ref	Pernyataan Praktik Terbaik	Score		
1	Panitia/Kader meninjau laporan keuangan setiap kuartal	Y	M	T
2	Pemegang anggaran menerima laporan pemantauan anggaran setiap bulan	Y	M	T
3	Laporan pemantauan anggaran mencakup penjelasan dan komentar tentang perbedaan	Y	M	T

5 Internal Controls				
Ref	Pernyataan Praktik Terbaik	Score		
1	Uang tunai disimpan dengan aman di kotak kas yang terkunci atau brankas, dalam pengawasan satu orang	Y	M	T

2	Semua cek ditandatangani oleh setidaknya dua orang penandatanganan yang berwenang	Y	M	T
3	Semua transaksi diotorisasi dengan benar	Y	M	T
4	Pembayaran tunai diotorisasi oleh orang lain selain kasir	Y	M	T
5	Langkah-langkah yang berbeda dalam proses pengadaan, (misalnya memesan, menerima dan membayar) dibagi di antara orang-orang yang berbeda	Y	M	T
6	Klaim biaya untuk uang muka staf diperiksa oleh orang yang sama yang mengotorisasi uang muka	Y	M	T

6 Staffing & Financial Capacities				
Ref	Pernyataan Praktik Terbaik	Score		
1	Staf keuangan memiliki keterampilan (dan kualifikasi) yang diperlukan untuk melaksanakan semua kegiatan keuangan	Y	M	T
2	Peran yang berbeda dalam fungsi keuangan didefinisikan dengan jelas, diketahui dan diikuti	Y	M	T

C 3

Fase Pengembangan (*Development Phase*)

Selama tahap pengembangan inovasi, inovator lokal yang terpilih dari tahap seleksi diberi pendanaan hibah untuk mengimplementasikan *prototyping* inovasinya. Inovator juga dibekali dengan sistem pendukung berupa pendampingan bersama para mentor, pelatihan, *monitoring*, dan pertemuan reflektif secara rutin.

Pada awal fase, inovator diberi orientasi dan asesmen untuk memantau kondisi kemitraan dari inovator oleh pengelola IDEAKSI (YEU). Asesmen kemitraan ini dijelaskan lebih detail pada *textbox* 6. Terdapat juga pemetaan risiko yang dilakukan oleh setiap tim secara reguler, dan kemudian dipikirkan bersama langkah mitigasinya. Di akhir siklus pengembangan *prototype* inovasi, yaitu pada April 2022, YEU dan mitra mengadakan “Pameran Ide Inovasi Aksi Inklusi dalam Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana”. Di sana, para inovator diberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan pembelajaran antartim, serta sosialisasi hasil inovasi kepada masyarakat umum.



Pendampingan *Prototyping* Inovasi

Sepuluh (10) tim inovator terpilih mengembangkan prototype inovasi dengan dukungan pendanaan hibah dan pendampingan. Seiring berjalannya proses, salah satu tim memutuskan untuk menarik diri dari kemitraan untuk fokus pada pertumbuhan dan peningkatan internal komunitas mereka. Sehingga, pada masa pengembangan prototype inovasi, tim yang didanai dan didampingi melalui IDEAKSI menjadi sembilan (9) inovator.

Penguatan Kapasitas Tim Inovator

Sepanjang proses pengembangan *prototyping* inovasi di IDEAKSI, seluruh tim inovator lokal mendapatkan berbagai bentuk pembekalan sebagai bagian dari penguatan kapasitas tim. Seluruh tim mendapatkan pengarahan dalam “Lokakarya Orientasi” sebelum memulai fase pengembangan, yang meliputi pengarahan dalam penyusunan laporan kemajuan dan laporan keuangan. Tim inovator lokal pun memperoleh modul peningkatan kapasitas yang beragam sesuai dengan kebutuhan tim masing-masing guna menajamkan desain pengembangan inovasinya, seperti pelatihan *branding* sosial media dan mentoring inovasi digital inklusif.

Setiap tim inovator juga berkumpul untuk pertemuan reflektif yang diadakan sebanyak dua kali, yakni di pertengahan dan di akhir fase pengembangan. Setiap tim melakukan presentasi dan refleksi pembelajaran proses yang telah dilalui, dilanjutkan berdiskusi dengan para mentor, termasuk dari pihak YEU, *technical reviewer*, dan *local innovation advisor* (LIA), sebagai bahan pembelajaran hal-hal yang mungkin berpengaruh pada proses dan rancangan pengembangan inovasi para tim inovator lokal. Garis besar muatan sesi terkait penguatan kapasitas tersaji berikut.

Muatan Penguatan Kapasitas Tim Inovator Lokal

Pendampingan secara reguler oleh Pengelola Hub Inovasi

- **Orientasi dan sosialisasi** terkait prinsip, nilai, pendekatan yang perlu diterapkan dalam IDEAKSI, serta terkait pengelolaan proyek.
- **Pertemuan reflektif** yang bertujuan bertukar pikiran untuk hal yang perlu ditingkatkan terkait pengembangan inovasi. Pertemuan ini dilakukan setidaknya dua bulan sekali.

Pelatihan bagi seluruh tim oleh Pakar

- **Keterampilan Pendokumentasian dan Menceritakan Proses Berinovasi**
- **Branding dan Media Sosial**

Mentoring tematik sesuai kebutuhan tim oleh Pakar

- **Aksesibilitas dalam inovasi digital inklusif** (DIFAGANA, FPRB GK, Lingkar, CIQAL)
- **Uji kualitas sistem peringatan dini dan evakuasi** (MRC dan PB Palma)
- **Penguatan teknis sistem irigasi kabut** (Ngudi Mulya)
- **Rencana bisnis pengelolaan sampah organik dan proses budidaya maggot berkualitas** (FKWA)
- **SOP/Protap inklusif yang terintegrasi** (Sekoci)

Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning (MEAL)

Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam menunjang MEAL IDEAKSI pada tahap pengembangan/*prototyping* adalah:

- ▶ *Monitoring* / peninjauan rutin oleh IDEAKSI/hub inovasi dalam implementasi inovasi melalui kunjungan lapangan,
- ▶ Laporan bulanan yang mencakup progres pelaksanaan dan rencana ke depan,
- ▶ Refleksi bulanan sebagai bentuk berbagi dan belajar antarinovator
- ▶ Kajian terkait *gap* dan kapasitas inovator yang dilakukan oleh LIA, dimana hasil kajian ini menjadi masukan untuk pengembangan inovasi,
- ▶ *Knowledge sharing* kepada publik melalui lokakarya pembelajaran, pameran dan undangan kegiatan diluar hub inovasi/IDEAKSI.



Bacaan lebih lanjut:

yeu.or.id/en/ideaksi-clip.html
(2022): "Sembilan Inovasi PRB Inklusif: Belajar dari Yogyakarta"

Box 7

Praktik Baik



Praktik Pelatihan

Dalam proses IDEAKSI, pelatihan dilakukan tidak hanya untuk mengembangkan inovasi saja, tetapi juga untuk peningkatan kapasitas dan penguatan organisasi tim inovator. Beberapa praktik pelatihan yang dilakukan di antaranya:

- a** Mentoring inovasi digital yang inklusif untuk penguatan terhadap aspek inklusif a11y dalam inovasi digital yang dihasilkan, sehingga mampu menghasilkan konten berdasarkan panduan aspek inklusif a11y. Mentoring ini diikuti oleh lima (5) tim inovator yang mengembangkan inovasi berbasis digital seperti website dan aplikasi, yaitu DIFAGANA DIY, Perkumpulan Lingkar, FPRB Gunungkidul, Yayasan CIQAL, dan KPA DIY.
- b** Pelatihan menulis dan bercerita untuk memahami cara penulisan sesuai EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan) yang baik dan benar; dasar-dasar *storytelling* untuk mendokumentasikan proses inovasi; dan mampu melakukan dokumentasi inovasi dan menghasilkan dokumen dengan penulisan yang baik.
- c** Penguatan Kapasitas dalam Bidang Pengelolaan Siklus Proyek dan Pembelajaran Melalui Monitoring Evaluasi dan Akuntabilitas. Pelatihan pengelolaan siklus proyek dan pembelajaran melalui *monitoring* dan akuntabilitas ini diselenggarakan berdasarkan kaji kebutuhan untuk penguatan kapasitas lembaga, pengelolaan proyek serta *monitoring/* pemantauan dan evaluasi. Selain itu, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kerja program inovasi seperti batasan waktu dalam implementasi kegiatan, batasan pendanaan yang ada, serta kemungkinan adanya penggantian sumber daya manusia.



Dikutip dari :

<https://yeu.or.id/read/194/in/ideaksi-mentoring-inovasi-digital-yang-inklusif-dan-pelatihan-menulis-&-bercerita-bagi-tim-inovator.html>



Pembelajaran dan Tantangan



Pembelajaran dari fase pengembangan adalah:

- Adanya pengembangan kolaborasi yang dapat: (1) meningkatkan kapasitas tim inovator; (2) mengubah stigma; dan (3) menjangkau target masyarakat atau calon pemanfaat inovasi sesuai tujuan pengembangan inovasi.
- Adanya pengembangan yang diperoleh tim inovator setelah melibatkan calon pemanfaat sejak dini yakni: (1) inovasi tepat guna berdasarkan pemahaman kondisi dan calon pemanfaat yang beragam; dan (2) tepat sasaran dalam menentukan prioritas kegiatan dalam pengembangan inovasi.



Tantangan yang dihadapi:

- Kapasitas atau keahlian: Merupakan pembelajaran untuk melakukan pemetaan aktor secara terperinci di awal pada saat tahap pengembangan.
- Koordinasi dan kolaborasi: penting untuk melibatkan end user atau pengguna inovasi sejak awal pengembangan sehingga dapat mendengarkan masukan-masukan serta meyakinkan masyarakat mengenai ide inovasi yang ditawarkan dan dalam menyesuaikan jadwal berbagai pihak agar dapat berkoordinasi dan melakukan kegiatan bersama.
- Penerima manfaat: pembelajaran memastikan keterpakaian inovasi yang dikembangkan, sesuai dengan target utama pengguna dalam mengakomodasi pengguna dengan berbagai jenis disabilitas.
- Sinergi: Tantangan dalam mengintegrasikan inovasinya dengan sistem yang sudah terbangun oleh pihak pemerintah untuk mendukung keberlanjutan operasional inovasi.
- Adaptasi pandemi: Terbatasnya kesempatan untuk pertemuan tatap muka.
- Isu Teknis: Isu Teknis yang dihadapi setiap tim berbeda-beda, sesuai dengan jenis inovasi yang dikembangkannya.
- Keberlanjutan: Keberlanjutan efektivitas inovasi sesuai tujuan awal merupakan salah satu tantangan terbesar bagi seluruh tim.

Box 8

Survei Persepsi Masyarakat

Survei Persepsi Masyarakat dilakukan oleh YEU sebagai pengelola hub inovasi, untuk mengetahui pandangan / persepsi masyarakat terhadap sembilan inovasi yang dijalankan. Ini akan membantu Anda memahami apakah inovasi, dan program Anda, diterima dengan baik oleh komunitas sasaran yang lebih luas dan memenuhi kebutuhan mereka yang teridentifikasi sendiri dan mempertimbangkan pandangan mereka. Bukti ini akan membantu mendokumentasikan aspek "Solusi yang dirancang dan digerakkan oleh orang-orang yang terkena dampak krisis berhasil merespons masalah yang mereka identifikasi sendiri". Gunakan perangkat ini setidaknya dua kali untuk setiap siklus inovasi - pertama kali sebagai dasar dan sekali lagi di akhir siklus untuk melihat apakah ada perubahan dari waktu ke waktu.

Bertujuan untuk menargetkan sampel yang representatif dari anggota masyarakat. Siapa yang bertanggung jawab? Tim monitoring, atau tim hub inovasi bertanggung jawab untuk mengumpulkan data ini

● Pertanyaan survei diantaranya mencakup:

1. Data diri (pekerjaan, usia, jenis kelamin, jenis hambatan/disabilitas)
2. Apa tiga risiko bencana di wilayah anda?
3. Apakah anda terlibat dalam program pengembangan inovasi?
4. Apakah anda merasa siap menghadapi ancaman bencana?
5. Apakah anda merasa inovasi yang dikembangkan dapat menjadi solusi hambatan untuk anda berpartisipasi dalam kesiapsiagaan atau respons bencana?
6. Apakah inovasi yang dikembangkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anda dalam mempersiapkan dan merespons bencana?
7. Apakah anda merasa inovasi yang dikembangkan dapat mendukung kesiapsiagaan dan respons bencana yang lebih baik, dan efektif?
8. Apakah pendapat masyarakat lokal didengar dan difasilitasi dalam ide inovasi tersebut?
9. Apakah keterlibatan masyarakat/komunitas memberikan dampak positif/negatif?
10. Menurut pendapat anda, apakah inovasi ini sesuai dan tepat guna?
11. Apakah anda merasa lebih aman dan percaya diri menghadapi bencana dengan adanya inovasi yang dikembangkan?
12. Apakah inovasi yang dikembangkan di wilayah anda dapat mengurangi dampak perubahan iklim?

Box 9

Praktik Baik



Berbagai Inisiatif *Community-led* yang Inklusif

- **Perkumpulan Lingkar (Pengembangan Sistem Peringatan Dini dan Rencana Evakuasi yang Inklusif terhadap Erupsi Gunungapi Merapi di Desa Girikerto Melalui Aplikasi Radius)**

Salah satu praktik baik dalam perkembangan proyek inovasi ini adalah penyandang disabilitas yang telah didorong dalam usaha pengurangan risiko bencana (PRB) di komunitas masing-masing. Dari keterlibatan ini, mereka dapat menunjukkan pada para pemangku kepentingan di daerah bahwa difabel dapat berpartisipasi secara bermakna di desa. Lingkar sendiri juga mendapat pengalaman berharga terkait implementasi program yang inklusif.

**Dikutip dari:**

<https://yeu.or.id/read/261/in/pertemuan-reflektif-sebagai-wahana-berbagi-para-inovator.html>

- **Forum PRB Gunungkidul—FPRB GK (Platform Musyawarah Digital PRB Inklusif bagi Disabilitas)**

Hingga saat ini, terdapat perkembangan luar biasa berkat masukan masyarakat ke *platform* aduan masyarakat hasil inovasi FPRB GK. Contohnya, terdapat peningkatan aksesibilitas puskesmas di Nglipar dan gedung kesenian Bejiharjo, pembangunan jalan akses dari Desa Kuwon ke pusat kecamatan (Kapanewon), dan jalan akses dari Dusun Gelung ke Kapanewon Nglipar telah diperbaiki. Lebih lanjut, dibangun pula *ramp* (jalur landai) untuk aksesibilitas Balai Desa Siraman di Wonosari.

- **Yayasan CIQAL (Optimalisasi Peran Sister Village Desa Kepuharjo dalam Program Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana yang Inklusif untuk Penyandang Disabilitas)**

Dalam proyek ini, para pejabat daerah dan lembaga-lembaga sosial mulai mendukung kegiatan penyandang disabilitas, sementara difabel pun mulai berani terbuka untuk berinteraksi di masyarakat. Terdapat pula produk pengetahuan yang dibuat bersama.

C 4

Fase Pertumbuhan (*Growth Phase*)

Melalui IDEAKSI, sembilan (9) inovator lokal yang telah mengikuti masa pengembangan *prototype* atau *piloting* inovasi bersama sejak September 2021 hingga April 2022, dipilih menjadi empat (4) tim inovator yang berkesempatan mengembangkan dan menumbuhkan (*scale up*) lebih lanjut inovasinya hingga Maret 2023. Keempat tim inovator tersebut adalah CIQAL, DIFAGANA DIY, Ngudi Mulya, dan PB Palma.

Proses pemilihan dilakukan melalui serangkaian penilaian dari proposal dan presentasi para inovator. Kriteria yang dinilai mencakup relevansi, inklusi, kelayakan, dampak dan keberlanjutan. Asesmen skalabilitas juga dilakukan untuk mengetahui kemudahan atau kompleksitas dari inovasi yang di-*scale-up*, yang dibahas lebih lanjut pada *textbox*. 10.

1 tahun implementasi fase pertumbuhan (*scaling-up*)



Pendampingan *Scaling-up* Inovasi

Pada fase pertumbuhan atau *scale up* inovasi ini, keempat (4) inovator terpilih mulai meningkatkan kemanfaatan *prototype* yang sudah dibangun di fase sebelumnya dan dikembangkan sesuai koridor *endgame* masing-masing inovasi dengan keunikan dan tantangan tersendiri (*textbox.11*). Pendampingan dan *mentoring* seperti yang dilakukan pada fase *prototyping* juga tetap dilakukan untuk empat (4) inovasi yang melakukan *scale-up* inovasinya bersama IDEAKSI di fase pertumbuhan. Adapun lima (5) inovator lain tetap melakukan pengembangan inovasinya secara mandiri dengan sumber daya masing-masing atau dukungan pihak lain. Adapun beberapa pelatihan atau pengembangan kapasitas masih dilakukan bersama, baik untuk empat (4) inovator maupun lima (5) inovator di IDEAKSI sebagai hub inovasi.

Empat (4) inovasi terpilih yang melakukan *scale-up* inovasinya bersama IDEAKSI di fase pertumbuhan.

	Fase Pengembangan / Prototype Inovasi	Fase Pertumbuhan / Scale Up Inovasi	Bentuk Scale Up	Endgame
CIQAL (Kalurahan Wukirsari dan Kepuharjo)	Partisipasi Penyandang Disabilitas pada Program Kesiapsiagaan Bencana	Optimalisasi Peran <i>Sister Village</i> dari Kalurahan Kepuharjo Pada Program Kesiapsiagaan	<i>Geographic coverage</i> (perluasan cakupan geografis) dengan melakukan replikasi, ekspansi (wilayah) dan kolaborasi antarkalurahan <i>sister village</i> .	Adopsi oleh pemerintah. Model kerja sama <i>sister village</i> yang tangguh dan inklusif diharapkan dapat diadopsi pemerintah setempat maupun lokasi lain.
Difagana (Kalurahan Wonokerto dan Merdikorejo)	Aplikasi DIFGANDES	Aplikasi DIFGANDES v.2.0	<i>Geographic coverage</i> (perluasan cakupan geografis) dengan penambahan daerah. <i>Depth of service</i> dan <i>client type</i> , dengan pengembangan fitur aplikasi.	Adopsi pemerintah (<i>Government Adoption</i>). Pemerintah yang diharapkan mengadopsi adalah Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta agar inovasi teramplifikasi dan terintegrasi melalui program pemerintah daerah yang terkait dengan isu kebencanaan sehingga manfaat yang dirasakan dapat menjangkau lebih banyak kelompok difabel dan lansia.
Ngudi Mulya (Kalurahan Giriasih)	Pengembangan Irigasi Kabut untuk Petani	Penggunaan <i>Internet of Things</i> dalam sistem irigasi (<i>Smart Irigasi/ irigasi pintar</i>)	<i>Depth of service</i> , peningkatan fitur layanan berupa pengendalian sistem irigasi menggunakan aplikasi berbasis internet untuk mengontrol irigasi tiap jenis tanaman.	<i>Sustained Service</i> . Secara jangka panjang, inovasi ini masih akan dikelola oleh Ngudi Mulya. Dengan <i>endgame Sustained Service</i> , diperlukan dana untuk mengoperasikan sistem tersebut agar berkelanjutan.
PB Palma GKJ Ambarrukma (Kalurahan Caturtunggal)	Tanggap Kedaruratan Banjir Sungai Gajah Wong yang Efektif dan Inklusif	Tanggap kedaruratan banjir sungai Gajah Wong yang Efektif dan Inklusif di 5 Padukuhan Kalurahan Caturtunggal	<i>Geographic coverage</i> , melakukan ekspansi ke Padukuhan Mrican, Nologaten, dan Gowok, Kalurahan Caturtunggal. <i>Depth of services</i> , membangun sistem kesiapsiagaan dan audit aksesibilitas.	<i>Government Adoption</i> . Harapannya, inovasi diadopsi menjadi program pemerintah kalurahan, agar dikembangkan ke padukuhan lain. <i>Sustained Service</i> . Sebagai alternatif, pelaksanaan operasional akan tetap dikelola oleh PB Palma dengan dukungan komunitas lainnya. Pelayanan berkelanjutan akan dilaksanakan dengan berbasis gotong royong warga.

Box 10

Asesmen Skalabilitas



Secara umum, asesmen skalabilitas membahas faktor-faktor pendukung skalabilitas yang telah dimiliki setiap tim inovator yang berimplikasi pada tingkat kompleksitas *scaling up*. Setiap tim inovator memiliki ciri khas kegiatannya masing-masing dengan target *scaling up* tersendiri, dan menerapkan pada lokasi yang memiliki konteks lokal yang berbeda-beda. Sehingga Asesmen skalabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

● Faktor pendukung skalabilitas yang mendukung kemudahan inovasi untuk bisa dikembangkan atau mencapai visi atau *end game* inovasinya adalah:

1. Visi *scaling up*;
2. Karakteristik model/inovasi;
3. Konteks sosial - kelembagaan; dan
4. Kapasitas transfer dan adopsi inovasi.



Bacaan lebih lanjut:
Cooley, L., Kohl, Richard., Ved, R. R. (2016): "*From Vision to Large-Scale Change: A Management Framework for Practicioners (3rd ed.)*"

Tabel 4. Penilaian Asesmen Skalabilitas

Faktor skalabilitas: Visi <i>Scaling Up</i>	Deskripsi
1. Definisi inovasi/model yang akan di <i>scale-up</i> dan harapan	
2. Bentuk dan cakupan <i>scale-up</i>	
3. Bagaimana metode yang akan ditempuh? (ekspansi, replikasi, atau kolaborasi, seta penjelasannya)	
4. Siapa saja yang memegang peran kunci dan <i>scaling up</i> ini?	

Faktor skalabilitas: Model/Inovasi	Deskripsi
5. Apa alasan/latar belakang ingin melakukan <i>scale up</i> dengan bentuk/cakupan/cara seperti itu?	
6. Nilai tambah besar dan bermakna daripada solusi lain yang sudah ada	
7. Kompleksitas rendah, komponen yang sedikit	
8. Lebih terjangkau/ mudah diakses daripada solusi lain yang sudah ada	
9. Dampak langsung dari inovasi mudah dilihat jelas?	
10. Sejauh mana masyarakat yang menjadi bagian dari target <i>end-user</i> dalam pengembangan inovasi ini dilibatkan?	
Faktor skalabilitas: Konteks Sosial dan Kelembagaan	Deskripsi
11. Masalah yang akan diatasi inovasi tersebut dianggap mendesak oleh banyak pihak, terutama calon pengguna	
12. Mengatasi isu yang dianggap sangat penting dalam agenda kebijakan saat ini	
13. Karakteristik kelembagaan seperti apa yang ada saat ini, yang dapat mendukung proses <i>scaling up</i> ?	
14. Dapat diimplementasikan pada sistem eksisting, infrastruktur dan/atau SDM yang sudah ada	
15. Kesamaan/kemiripan kelompok, konteks (geografi, budaya, ekonomi, politik), dan permasalahan yang menjadi target	
Faktor skalabilitas: Kapasitas Transfer/Adopsi	Deskripsi
16. Strategi <i>scaling up</i> tim innovator yang jelas	
17. Sumber pendanaan scale up yang sudah pasti ada	
18. Kapasitas adopsi inovasi. Dinilai hanya jika dalam <i>scale-up</i> nya mengharapkan ada Lembaga lain yang mengadopsi inovasi ini.	

Box 11

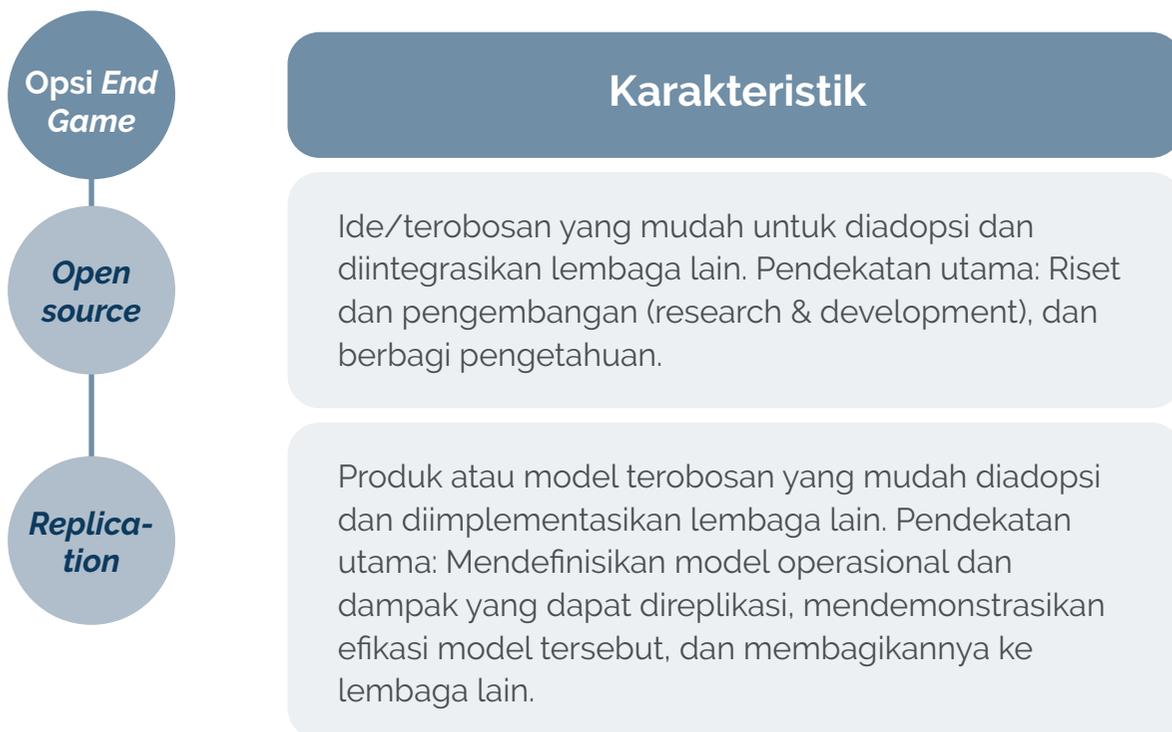
End game dan Vector dalam Scale Up Inovasi

End Game

End game yang dimaksud adalah visi/gambaran akhir dari hasil *scale up* inovasi yang digagas oleh inovator. Hal ini mencakup gambaran perjalanan organisasi dalam jangka panjang (25 tahun atau lebih) dalam mencapai visi. *End game* perlu direncanakan karena berguna untuk:

- Membantu menerjemahkan langkah/strategi nyata dalam mencapai visi inovasi,
- Membantu menganalisis apakah target dampak inovasi yang diharapkan sesuai dengan visi dan *End Game*,
- Membantu memastikan inovasi telah mempertimbangkan berbagai opsi atau alternatif.

Gugelev dan Stern (2015) membangun kerangka kerja *end game* berikut ini berdasarkan riset terkait *scale up* organisasi nonprofit:



Government adoption

Sebuah model dengan potensi cakupan layanan yang tinggi, dan memiliki kapasitas untuk diintegrasikan ke program-program sektor publik. Pendekatan utama: Menghasilkan capaian yang cukup dari sisi skala dan tingkat efisiensi untuk menjadi kasus yang diadopsi sektor publik.

Commercial adoption

Produk atau layanan yang berpotensi menghasilkan keuntungan, yang menjadi solusi kegagalan pasar atau mengurangi risiko pasar. Pendekatan utama: Mendemonstrasikan dampak dan keuntungan sebuah produk atau layanan, dan mengurangi risiko terkait.

Mission achievement

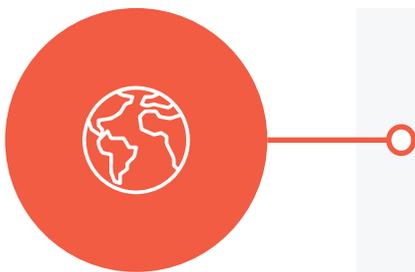
Hasil yang terdefiniskan dengan baik dan memungkinkan dicapai terkait penyelesaian masalah spesifik. Pendekatan utama: mempertahankan fokus pada intervensi yang ditargetkan.

Sustained service

Organisasi yang kuat, dengan kemampuan yang terbukti dapat memastikan keberlanjutan pembiayaan, yang mengisi gap di pasar atau layanan publik. Pendekatan utama: membangun model yang *cost-effective*, membangun lembaga yang kuat, dan mengupayakan peningkatan efisiensi.

Vector/ Bentuk *scale up*

Vector scale up merupakan bentuk atau arahan bagaimana *scale up* dilakukan. Berdasarkan referensi tersebut, terdapat lima opsi *vector scale up*, yaitu:



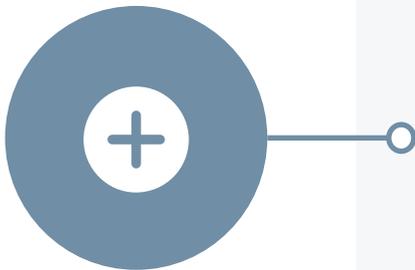
Perluasan cakupan geografis/ ke lokasi baru (*geographic coverage*)



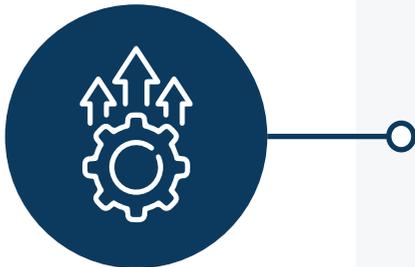
Penambahan cakupan pengguna di lokasi & kategori yang sama (*breadth of coverage*)



Penambahan layanan kepada pengguna yang sama (*depth of services*)



Penambahan kategori/ tipe pengguna (*client type*)



Peningkatan metode agar dapat menyelesaikan permasalahan baru (*problem definition*)



Bacaan lebih lanjut:

- (1) Cooley, L., Kohl, Richard., Ved, R. R. (2016): "From Vision to Large-Scale Change: A Management Framework for Practitioners (3rd ed.)"
- (2) Gugelev, Alice and Stern, Andrew. (2015): Stanford Social Innovation "Review: What's Your Endgame?"
- (3) Spring Impact (2018): Stanford Social Innovation "Social Replication Toolkit"

Penguatan Kapasitas Tim Inovator

Selama proses pertumbuhan inovasi di IDEAKSI, keempat (4) tim inovator lokal juga memperoleh peningkatan kapasitas yang beragam sesuai dengan kebutuhan tim masing-masing dalam implementasi *scale-up* inovasinya, di antaranya:

- Pelatihan GEDSI
- *Training Community Reporting*/Jurnalisme Komunitas
- Pelatihan Advokasi
- *Mentoring* Analisis Data dan Dokumentasi
- Setiap tim juga berkumpul untuk pertemuan reflektif yang diadakan sebanyak dua kali yakni di pertengahan dan akhir fase pengembangan, yang mana setiap tim melakukan presentasi dan refleksi pembelajaran proses yang telah dilalui, dilanjutkan berdiskusi dengan para mentor, termasuk dari pihak YEU, IA, dan LIA.

Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning (MEAL)

Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam menunjang MEAL IDEAKSI pada tahap pertumbuhan/*scaling up* adalah:

- Monitoring bulanan dilakukan oleh CLIP IDEAKSI melalui laporan naratif dan laporan keuangan setiap inovator. Kunjungan lapangan juga dilakukan ke lokasi implementasi inovasi dan kantor inovator untuk saling berdiskusi dan menerima umpan balik.
- Laporan bulanan yang mencakup progres pelaksanaan dan rencana ke depan.
- Refleksi bulanan sebagai bentuk berbagi dan belajar antarinovator.
- Kajian analisis *gap* inovasi dan pemetaan pemangku kepentingan untuk keempat (4) inovasi. Kajian yang dilakukan oleh *Local Innovation Advisor* (LIA) ini diberikan untuk mendukung inovator dalam menentukan strategi terbaik pencapaian *endgame* dan menjadi masukan untuk pengembangan inovasi.
- *Knowledge sharing* kepada publik melalui lokakarya pembelajaran, pameran dan undangan kegiatan diluar hub inovasi/IDEAKSI, baik di level lokal, nasional, maupun global. Contohnya seperti partisipasi di 2022 *Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction* (APMCDRR), 14th *Aceh International Workshop and Expo on Sustainable Tsunami Disaster Recovery* (AIWEST-DR), dan sebagainya.

Pembelajaran dan Tantangan

 <p>Kerja sama</p>	<p>Seluruh tim telah bekerja sama dengan setidaknya tiga (3) unsur <i>pentahelix</i> dalam pengembangan inovasinya, yaitu masyarakat atau lembaga non pemerintahan, pemerintah, dan akademisi. Peran yang paling menonjol untuk seluruh tim ada pada masyarakat atau lembaga non pemerintahan. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan dalam hal pemberdayaan pihak-pihak kunci yang ada di masyarakat yang selama ini masih minim pelibatangannya padahal dianggap penting, seperti pemuda, perempuan, penyandang disabilitas, dan lansia.</p>
 <p>Pemegang peran kunci</p>	<p>Pemegang peran kunci keberhasilan <i>scaling up</i> untuk setiap inovasi berbeda tergantung <i>endgame</i> yang dituju. Elemen masyarakat di tingkat kalurahan/desa, seperti pemerintah kalurahan, kepala padukuhan, Tagana, PKK, kelompok pemuda, kelompok tani, dan sebagainya, di hampir semua tim inovator memegang peran kunci keberhasilan <i>scaling up</i> inovasi.</p>
 <p>Kompleksitas scaling up</p>	<p>Kompleksitas inovasi hampir dapat terefleksikan pada capaian umum masing-masing inovator. Semakin banyak capaian inovasi yang berjalan, semakin mudah juga upaya <i>scale up</i> yang dilakukan.</p>

 <p>Faktor pendukung skalabilitas</p>	<p>Hasil asesmen menunjukkan beberapa faktor yang secara umum telah dimiliki tim inovator, yang dapat mempermudah pencapaian <i>endgame</i>, di antaranya: Memanfaatkan sistem yang sudah terbangun sebelumnya, kemiripan konteks geografis, sosial/ budaya, pelibatan <i>end-user</i> sejak awal, dukungan berbagai pihak yang berperan strategis.</p>
 <p>Strategi menghadapi berbagai tantangan</p>	<p>Selama proses <i>scale up</i>, berbagai adaptasi serta strategi dilakukan secara mandiri oleh inovator, di antaranya dengan mengetahui dan memanfaatkan kapasitas dan karakteristik kelembagaan, serta memberdayakan <i>local champions</i>.</p>



BAGIAN D: Melangkah ke Depan





Community-Led Innovation Partnership

IDEAKSI: Ide, Inovasi, Aksi, Inklusi

Inovasi Kemanusiaan Inklusif
Berbasis Kepemimpinan Masyarakat
di Daerah Istimewa Yogyakarta

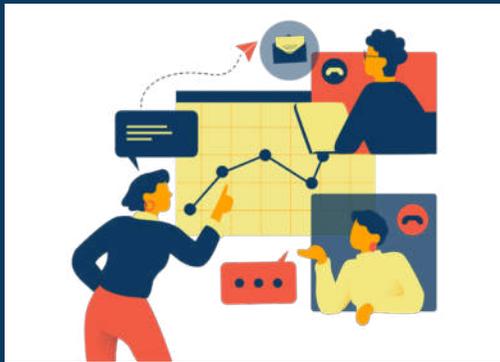


Partnered by
UNICEF
START
YASU



D 1

Rencana IDEAKSI Selanjutnya



Pada pertengahan tahun 2023, YEU akan membuka IDEAKSI periode II, dimana tahapan prosesnya menyerupai IDEAKSI periode I tahun 2021-2022. Adapun beberapa perubahan dilakukan guna menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dari periode sebelumnya, kebijakan organisasi, dan dinamika kondisi di lapangan saat ini.

Ke depannya, IDEAKSI akan melakukan *roadshow* atau terjun langsung ke masyarakat untuk memandu dan menggali ide masyarakat terkait inovasi. Pendekatan *design thinking* juga diberikan, sehingga proposal inovasi yang muncul dari masyarakat telah menerapkan pendekatan ini sehingga menguatkan inovasi yang berbasis kepemimpinan masyarakat. Beberapa penyesuaian lainnya termasuk pada metode seleksi, intensitas pertemuan tatap muka, dan detail teknis lainnya.

D 2

Harapan bagi Pembaca

Melalui panduan praktis ini diharapkan pembaca dapat mengambil pembelajaran dari pengalaman IDEAKSI. Pembaca juga dapat mengimplementasikan isi panduan ini dan mengembangkan hub inovasi di luar IDEAKSI. Sehingga semakin banyak pelokalan inovasi penanggulangan bencana yang inklusif di Indonesia. Umpan balik dari pembaca terkait pengalaman menggunakan panduan praktis, termasuk pertanyaan, memerlukan bantuan atau merasa ada hal yang tidak jelas, dapat menghubungi kami di:

✉ yeu@yeu.or.id

Bahkan jika pembaca memiliki proyek serupa, untuk mengembangkan hub inovasi atau inovasi, kami sangat senang untuk membantu Anda mengembangkannya!

Box 12

Inovator CLIP IDEAKSI



YAYASAN CIQAL

Center for Improving Qualified Activities in Life of People with Disabilities

CIQAL mempersiapkan Kalurahan Wukirsari sebagai sister village dari Kepuharjo untuk kesiapsiagaan menghadapi erupsi Merapi dan memastikan proses evakuasi yang inklusif. Program inovasi CIQAL:

1. Pembentukan kelompok Disabilitas desa
2. Penguatan sistem informasi desa
3. Pembuatan SOP dan tata kelola inklusif



DIFAGANA DIY

Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) Daerah Istimewa Yogyakarta

DIFAGANA mengembangkan DIFGANDES, sebuah aplikasi mitigasi bencana yang inklusif, sebagai media edukasi, sosialisasi, dan dukungan darurat bencana serta evakuasi kelompok berisiko. Program inovasi DIFAGANA DIY:

1. Aplikasi ramah Penyandang Disabilitas dengan fitur titik kumpul dan rute evakuasi
2. Pelatihan PRB inklusif untuk dua (2) kelompok siaga bencana desa



PB PALMA

Unit Penanggulangan Bencana dan Pelayanan Masyarakat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Ambarukma

PB Palma melakukan tanggap kedaruratan banjir Sungai Gajah Wong yang efektif dan inklusif di 5 padukuhan di Kalurahan Caturtunggal, berkolaborasi dengan komunitas sungai: Komunitas Peduli Sungai Gajah Wong, Ambarisiaga, Relawan Mrican Pringgodani, Regoll, dan Nologaten. Program inovasi PB Palma:

1. Sistem peringatan dini (EWS) banjir Sungai Gajah Wong
2. Pemetaan dan penandaan rumah kelompok berisiko



NGUDI MULYA

Kelompok Tani Desa

Ngudi Mulya memberikan kemudahan kepada petani lansia dan Disabilitas dalam mengakses air untuk irigasi pertanian sehingga lebih siap menghadapi ancaman kekeringan. Program inovasi Ngudi Mulya:

1. Mengembangkan irigasi kabut cerdas berbasis web
2. Meningkatkan partisipasi anak muda dalam pertanian melalui lahan percobaan
3. Pelatihan pertanian organik



FPRB GUNUNGKIDUL

Forum Pengurangan Risiko Bencana Kabupaten Gunungkidul

FPRB GK menyediakan platform musyawarah digital yang inklusif tentang PRB bagi teman-teman Disabilitas karena luasnya wilayah Gunungkidul. Program inovasi FPRB GK:

1. Penciptaan ruang web digital bagi Penyandang Disabilitas dan masyarakat umum
2. Survei aksesibilitas fasilitas publik
3. Promosi PRB inklusif



MERAPI RESCUE COMMUNITY (MRC)

Organisasi Berbasis Komunitas

Belajar dari pengalaman evakuasi erupsi Merapi 2006 dan 2010, MRC memperkenalkan sistem jalur pandu evakuasi mandiri berbasis visual (penerangan) dan audio (suara bunyi) sebagai mitigasi bencana erupsi di sekitar Merapi. Program inovasi MRC:

1. Pembuatan sistem jalur pandu di tiga dusun
2. Pengadaan penanda visual warna di rumah kelompok berisiko



FORUM KOMUNIKASI WINONGO ASRI

Organisasi Berbasis Komunitas

FKWA mengembangkan pengelolaan sampah dengan larva *black soldier fly* (BSF) atau maggot. Maggobox juga diperkenalkan sebagai paket alat praktis untuk budidaya maggot di sekitar rumah agar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di perkotaan Jogja.

Program inovasi FKWA:

1. Pengelolaan sampah organik berbasis komunitas
2. Pelatihan budidaya maggot
3. Pengembangbiakan maggot hingga siap jual



SEKOCI SASANA INSPIRA

Organisasi Berbasis Komunitas

Tim Sekoci berinovasi dengan membangun sistem keluarga angkat bagi keluarga dengan Penyandang Disabilitas untuk mengatasi persoalan akses evakuasi yang ramah Disabilitas dalam kejadian bencana.

Program inovasi Sekoci:

1. Pengembangan Orientasi Jalinan Keluarga Angkat Darurat (SINARKARAT)
2. Pembuatan buku panduan dan buku saku SINARKARAT
3. Pembinaan siswa-siswi SLB dan relawan keluarga angkat



PERKUMPULAN LINGKAR

Lembaga Swadaya Masyarakat

Sebagai lembaga nirlaba yang sejak 2006 bergerak di bidang PRB, adaptasi perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan, Lingkaran mengembangkan sistem peringatan dini dan rencana evakuasi inklusif untuk erupsi Merapi di Desa Girikerto, Turi, Sleman.

1. Peningkatan pengetahuan terkait inklusi dalam PRB
2. Pengembangan aplikasi sistem peringatan dini ramah orang Tuli
3. Penyusunan prosedur evakuasi Disabilitas mental dan fisik

Daftar Pustaka

- Arioaji, H., Rahatiningtyas, N., Arviandi, R.P., Dwiyani, R., Hibban, S.F., Rizkia, S.S., Natalia, W. (2022). *Sembilan Inovasi Pengurangan Risiko Bencana Inklusif Belajar dari Yogyakarta*. U-INSPIRE Indonesia, Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit
- CLIP IDEAKSI. (2023). *Buklet Pengurangan Risiko Bencana (PRB) inklusif yang Inovatif*. YAKKUM Emergency Unit. Yogyakarta, Indonesia
- CLIP IDEAKSI. (2022). *Community Perception Survey*. Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit
- CLIP IDEAKSI. (2021). *YEU CLIP Ideaksi Innovators Selection Process*. Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit
- CLIP IDEAKSI. (2021). *Tentang IDEAKSI*. <https://inovasi.yeu.or.id/Tentang/>. Diakses April 2023
- CLIP IDEAKSI. (2023). *CLIP Country Narrative Reporting YEU*. Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit
- Community-led Innovation Partnership. (2021). *Discover our Community-led Innovation Partnership*. <https://medium.com/community-led-innovation-partnership/discover-our-community-led-innovation-partnership-bc2eag14cf4b>. Diakses April 2023
- Cooley, L., Kohl, Richard., Ved, R. R. (2016). *From Vision to Large-Scale Change: A Management Framework for Practitioners (3rd ed.)*. Management System International
- Elra. (2023). *Humanitarian Innovation Guide*. <https://www.elrha.org/researchdatabase/humanitarian-innovation-guide/>. Diakses April 2023
- Elra. (September 2022). *The Meaning of Humanitarian Innovation*. <https://www.elrha.org/researchdatabase/the-meanings-of-humanitarian-innovation/>. Diakses April 2023
- Gugelev, Alice and Stern, Andrew. (2015). *Stanford Social Innovation Review: What's Your Endgame?* Leland Stanford Jr. University

Hanafi, E.A., Rahatiningtyas, N., Dwiyani, R., Hibban, S.F., Natalia, W. (2023). *Analisis Gap Pengembangan Inovasi Lanjutan Empat Tim Inovator IDEAKSI*. U-INSPIRE Indonesia

Hanafi, E.A., Rahatiningtyas, N., Dwiyani, R., Hibban, S.F., Natalia, W. (2022). *Laporan Internal Asesmen Skalabilitas Inovasi dalam IDEAKSI Oktober 2022*. U-INSPIRE Indonesia

Kapoor, S., Podestà, A. (2021). *What is the community and what are community-led approaches?* <https://medium.com/community-led-innovation-partnership/what-is-the-community-and-what-are-community-led-approaches-3e555a22fbdo>. Diakses April 2023

N. Feradhita, K.D., (2021). *Pengertian Design Thinking dan 5 Tahapan di Dalamnya*. <https://www.logique.co.id/blog/2021/01/07/pengertian-design-thinking/>. Diakses Mei 2023

Putri, Ida. (2023). *Siapakah Kita Menghadapi Risiko Bencana? Modul Pengurangan Risiko Bencana Inklusif Melalui Pendekatan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit.

TPI, GNDR. (2023). *How to Strengthen Collaboration, a toolkit for civil society organisations*. <https://www.gndr.org/resource/collaboration/how-to-strengthen-collaboration/>. Diakses April 2023

Utami, D.D., Kingkin, D.R.L, Novia, J. (2022). *The Roles of the Innovation Hub in Fostering Inclusion in the Community-Led DRR Innovation: Lessons Learnt from IDEAKSI in Community-Led Innovation Partnership Program*. EasyChair Preprint, no. 8967. <https://easychair.org/publications/preprint/rQwJ>. Diakses April 2023

Lampiran

Capaian IDEAKSI*

*sampai dengan Maret 2023

2,230
penerima
manfaat

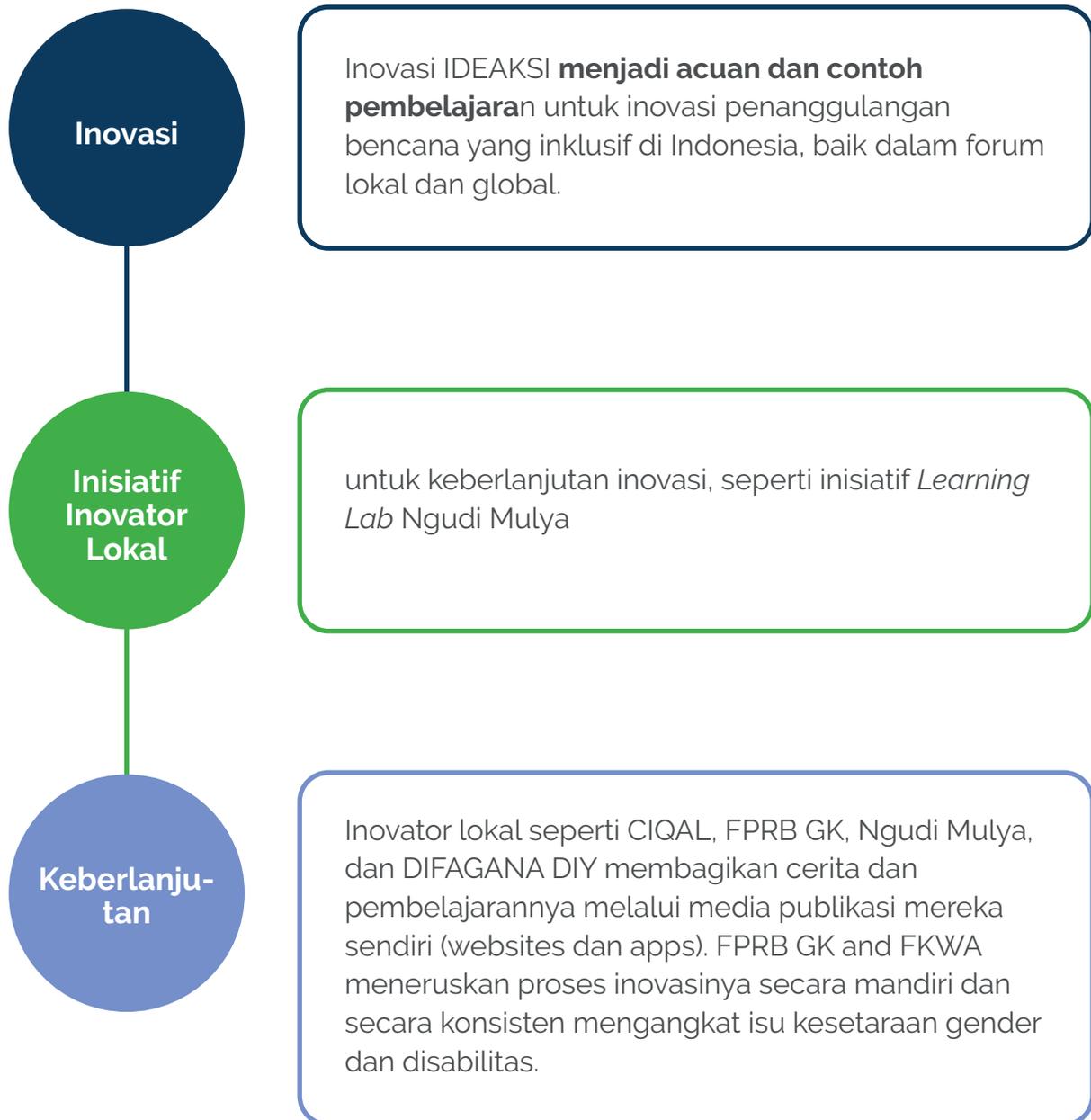
42% di antaranya adalah perempuan dan 14% dari kelompok disabilitas

Workshops

lebih dari **25 workshops** berhasil dilaksanakan dan menghasilkan dampak dalam meningkatkan pemahaman terkait isu gender dan isu advokasi bersama lainnya

Kolaborasi
lebih lanjut

khususnya kolaborasi inovator dengan sektor pemerintahan, termasuk kementerian atau badan pemerintahan lokal.





Capaian Hub Inovasi IDEAKSI oleh YEU



- Kerja dan Rekognisi proyek CLIP IDEAKSI di **GPDRR2022 & APMCDRR2022**



- PB Palma **memperkuat koordinasi relawan** di area Gadjah Wong, **pendataan kel. rentan**, dan alokasi **pendanaan gereja** untuk **PB masyarakat**;





- CIQAL mendapatkan **pendanaan** dari **donor lain** untuk **replikasi dan penguatan inovasinya**;



- Difagana DIY dengan **inovasi aplikasinya** mendapatkan **penghargaan Top 45 Pelayanan Publik**;



- Ngudi Mulya menjadi *learning lab* di desa dan pemuda/i inisiatif membentuk *youth learning lab* irigasi kabut;
- FPRB GK melalui inovasinya berhasil advokasi perbaikan sarana publik (4 area dilaporkan sudah ada perbaikan);
- FKWA melalui peningkatan kapasitas inklusi dapat menjadikan kegiatannya unik dan mendapatkan dana CSR;
- MRC dan UKDW menuliskan jurnal hasil inovasinya;
- Lingkari membentuk SOP inklusi di Desa Girikerto;



Funded by



elrha



START
NETWORK



Inspire
Indonesia

2023

